

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM
PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01
KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**

TESIS

Diajukan unruk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SLAMET MUHLISIN
NIM. 5220030

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM
PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01
KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**

TESIS

Diajukan unruk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SLAMET MUHLISIN
NIM. 5220030

Pembimbing:

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SLAMET MUHLISIN
NIM : 5220030
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 8 November 2022

Yang menyatakan



SLAMET MUHLISIN

NIM 5220030

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : SLAMET MUHLISIN

NIM : 5220030

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

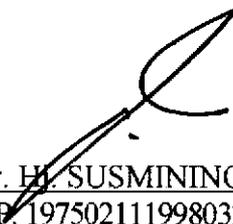
Pembimbing II,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Pekalongan, 15 Oktober 2022

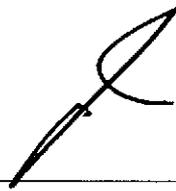
Pembimbing I,



Dr. H. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 197502111998032000

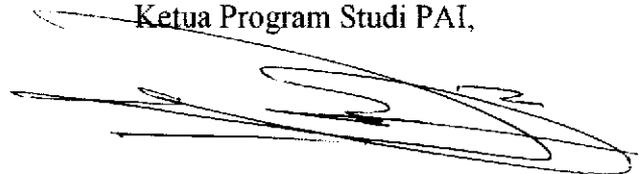
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : SLAMET MUHLISIN
NIM : 5220030
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG**

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag		26-10- 2022
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag		20.10.2022

Pekalongan, 20 Oktober 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI,



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : SLAMET MUHLISIN

NIM : 5220030

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM
PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN
REBAN KABUPATEN BATANG

Pembimbing : 1. Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 07 November 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 10 November 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Penguji Anggota,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy
NIP. 19820110 202001 1 001

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115/199803 1 005

Penguji Utama,

Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 202012 1 004



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD
NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN
BATANG

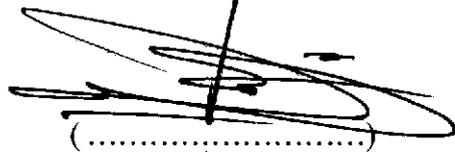
Nama : SLAMET MUHLISIN
NIM : 5220030
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

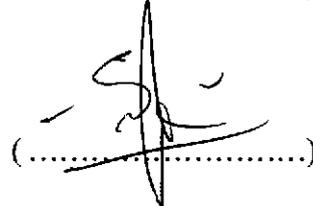
(.....)

Sekretaris :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.



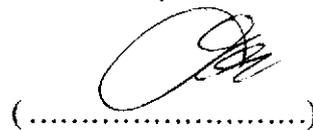
(.....)

Penguji Utama :
Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.



(.....)

Penguji Anggota :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.



(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 07 November 2022

Waktu : Pukul 11.00-12.30 wib
Hasil/ nilai : 86 / A
Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	ha'	Ha	Ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نزل = *nazzala*

بهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti: ذوي الفرود ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

Tesis ini ananda persembahkan teruntuk.....

- Untuk ayah dan bundaku yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa serta telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam
- Istriku yang selalu membantuku ketika aku mengalami kesulitan.
- Anaku yang aku sayangi yang selalu menghadirkan keceriaan dan memberi warna dalam hidupku.
- Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
- Semua Sahabat-Sahabatku terutama pak Muh. Rifai, Ibu Faridah dan Ibu Pujianah yang selalu memotivasi saya dan yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
- Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin...
- Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudera ilmu yang maha luas

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Ahzab: 59).

ABSTRAK

SLAMET MUHLISIN, NIM. 5220030. 2022. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG. Tesis Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (2) Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Etika Berbusana Muslim

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam akan tetapi bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana berperilaku terhadap sesama manusia yang satu dengan manusia lainnya termasuk etika berpakaian.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang? (2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui : interview, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya deskriptif dengan tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menghasilkan temuan: Pertama, Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: a) Tahap persiapan yakni guru membuat alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 x 40 menit dan menyiapkan silabus dengan materi etika berbusana muslim. b) Tahap pelaksanaan meliputi: guru memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim, guru melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik, sekolah menerapkan peraturan dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar etika berbusana di sekolah. c) Tahap evaluasi meliputi: guru melakukan tes lisan dan tes tertulis terhadap peserta didik dengan materi etika berbusana muslim. Kedua, Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: adanya guru yang sabar dan konsisten, adanya materi etika berbusana muslim, adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: pengaruh tayangan televisi dan media sosial, pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya, pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak.

ABSTRACT

SLAMET MUHLISIN, NIM. 5220030. 2022. IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING IN DEVELOPING THE ETHICS OF MUSLIM CLOTHING FOR STATE ELEMENTARY SCHOOL STATES OF SOJOMERTO 01 SUB-DISTRICT REBAN BATANG REGENCY. Master's Thesis on Islamic Religious Education, Postgraduate Program of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: (1) Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag. (2) Dr. H. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

Keywords: Islamic Religious Education, Muslim Dress Ethics

Islamic Religious Education learning does not only teach knowledge about Islam but aims to shape the direction and development of the behavior of each student, teach how humans relate to God and how to behave towards fellow humans including dress ethics.

The formulation of the research problem is: (1) How is the implementation of Islamic Religious Education learning in fostering Muslim dress ethics for students at SD Negeri Sojomerto 01, Reban District, Batang Regency?(2) What factors support and hinder the implementation of Islamic Religious Education learning in fostering Muslim dress ethics for students at SD Negeri Sojomerto 01, Reban District, Batang Regency?

This type of research is a research with a qualitative approach and analyzed using a qualitative descriptive method. Collecting data through: interviews, observation and documentation. The data analysis is descriptive with three paths, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study resulted in the following findings: First, the implementation of Islamic Religious Education learning in fostering Muslim dress ethics for students at SD Negeri Sojomerto 01, Reban District, Batang Regency, among others: a) The preparation stage in which the teacher allocates 2 x 40 minutes of Islamic Religious Education learning time and prepares syllabus with ethical material on Muslim dress. b) The implementation phase includes: teachers provide material and explanations about Muslim dress ethics, teachers supervise students' dress ethics, schools apply regulations and sanctions against students who violate dress ethics at school. c) The evaluation stage includes: the teacher conducts an oral test and a written test on students with material on ethics in Muslim dress. Second, the factors that support the implementation of Islamic Religious Education learning in fostering Muslim dress ethics for students at SD Negeri Sojomerto 01, Reban District, Batang Regency, include: the presence of patient and consistent teachers, the existence of ethical material on Muslim dress, the willingness of students to dress Muslim. While the inhibiting factors, among others: the influence of television shows and social media, the influence of the playing environment and peers, the influence of the lack of attention from parents to children.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Islam Negeri Pekalongan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. H. Slamet Untung, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing penyusunan tesis ini.
4. Kepala SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dan segenap jajaran guru, serta pihak-pihak lain yang atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Orang tua, saudara, dan keluarga khususnya istri dan anak-anaku tercinta yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin menyusun Tesis ini, namun jika ditemukan kekeliruan, kesalahan dan tidak sempurna oleh pembaca, maka penulis menerima sumbang pikir dan koreksi dalam menyempurnakan Tesis ini. Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 8 November 2022

Penulis,



SLAMET MUHLISIN
NIM. 5220030

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL PERTAMA.....	i
HALAMAN JUDUL KEDUA.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS.....	v
PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
TRANSLITERASI.....	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Kerangka Teoritik	27
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	27
2. Etika Berbusana Muslim.....	29
G. Kerangka Berfikir	33
H. Metode Penelitian	35
I. Sistematika Pembahasan	42
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ETIKA BERBUSANA MUSLIM.....	44
A. Pendidikan Agama Islam	44
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	44
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	45
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	47
B. Etika Berbusana Muslim	48
1. Pengertian Etika Berbusana Muslim	48
2. Dasar Hukum Etika Berbusana Muslim.....	49
3. Syarat-Syarat Etika Berbusana Muslim	51

BAB III	IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG	54
	A. Profil SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	54
	1. Sejarah Berdiri	54
	2. Letak Sekolah.....	55
	3. Visi, Misi dan Tujuan.....	55
	4. Struktur Organisasi.....	56
	5. Keadaan Guru dan Karyawan	57
	6. Keadaan Peserta Didik	59
	7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	59
	B. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berbusana Muslim Peserta Didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	61
	C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berbusana Muslim Peserta Didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	69
BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN FAKTOR YANG MENDUKUNG SERTA MENGHAMBAT ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG	73
	A. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berbusana Muslim Peserta Didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang ..	73
	B. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berbusana Muslim Peserta Didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	86
BAB V	PENUTUP.....	95
	A. Kesimpulan.....	95
	B. Saran-Saran	96
	DAFTAR PUSTAKA	97
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	100
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1	Data Guru SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2022/2023.....	58
Tabel 3.2	Data Peserta didik SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2022/2023.....	59
Tabel 3.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2022/2023.	60
Gambar 1.1.	Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1	Struktur SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang Tahun Ajaran 2022/2023.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN	100
Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA	101
Lampiran 2 TRANSKRIP WAWANCARA	103
Lampiran 3 PEDOMAN OBSERVASI	111
Lampiran 4 HASIL OBSERVASI	113
Lampiran 5 DOKUMENTASI	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam akan tetapi bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan dan bagaimana berperilaku terhadap sesama manusia yang satu dengan manusia lainnya termasuk etika berpakaian.

Allah SWT telah menganugerahkan manusia dengan berbagai nikmat dan karunia yang tiada terhingga nilainya. Salah satu bentuk nikmat yang dianugerahkan adalah mengajarkan kepada manusia pengetahuan tentang tata cara berpakaian. Pernyataan ini penting artinya bila dilihat dari segi agama Islam karena tuntunan sandang sebagai penutup jasmani sekaligus diaktikan fungsinya untuk menumbuhkan keindahan guna mendekatkan diri pada Allah SWT. Busana dapat mempengaruhi terbitnya kesadaran dan ketaqwaan seseorang kepada Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلُوبًا لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ آدَتِي أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٢٤﴾

Artinya: “*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka*

mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Ahzab: 59).¹

Ayat di atas menjelaskan dua fungsi pakaian yaitu sebagai penutup aurat dan sebagai perhiasan. Dengan demikian fungsi utama dan pertama dari pakaian adalah sebagai perhiasan untuk memperindah penampilan di hadapan Allah dan sesama manusia inilah fungsi etika berpakaian. Pada zaman Nabi Muhammad SAW dahulu, telah diperkenalkan bagaimana cara menggunakan pakaian-pakaian yang layak dan tertutup seluruh aurat laki-laki dan perempuan. Dimana pada waktu itu banyak masyarakat penduduk kota Makkah dan Madinah yang baru memeluk Islam dan masih memakai pakaian yang seadanya dan belum mengerti secara utuh bagaimana perilaku dan adab menggunakan pakaian secara baik dan benar. Maka dari itu Rasulullah SAW mengajari masyarakat sekitar untuk berpakaian secara baik dan benar sesuai tuntutan Al-Qur'an yang telah disyari'atkan oleh Allah.²

Pada zaman milenial sekarang ini, model pakaian telah berkembang sangat pesat dan telah banyak yang memunculkan ide-ide baru dalam merancang busana yang kreatif dan sudah menjadi trend fashion saat ini. Tetapi ada salah satu kelemahan dalam merancang busana, yakni masih banyaknya model pakaian yang belum memenuhi kriteria syar'fi dalam membuat dan merancang busana tersebut. Banyak pakaian yang bisa dikategorikan menampilkan bentuk lekuk tubuhnya. Padahal ketika kita

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2015), hlm. 244.

² M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2014), hlm. 35.

mengkaji bab ini kita pasti akan tahu, bahwa mode pakaian menampilkan lekuk tubuh, bukanlah sesuatu yang Allah dan Rasul ajarkan.³ Allah SWT telah berfirman:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَۤاَتِكُمْ وَرِيْشًا وَّلِبَاسٌ مِّنَ التَّقْوٰى
 ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِّنْ ءَاٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “*Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat*”. (QS. Al-A’raf: 26).⁴

Dari ayat di atas, bahwa Allah SWT mewajibkan terhadap umatnya dengan seruan agar menutupi auratnya agar menjaga diri dan mengendalikan hawa nafsu. Dalam tafsirannya, Ibnu Katsir mengatakan “Allah memberikan anugerah kepada hambahambanya berupa pakaian dan bulu. Pakaian yang menutup aurat dan kemaluan. Sedangkan bulu untuk mempercantik diri secara lahir.

Wanita muslimah yang sadar, hendaknya dalam memakai jilbab atau penutup bukan semata-mata karena ikut-ikutan atau karena takut terhadap ustadznya atau gurunya. Akan tetapi memakai hijab itu adalah merupakan tumbuh kesadaran dari dirinya masing-masing dan juga bukan karena ingin dilihat orang berpenampilan menarik, memakai hijab itu merupakan aturan yang diturunkan Allah untuk melindungi wanita muslimah, mengangkat jati

³ Abd. Rasul Abd Hasan al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, terj. Baurhanuddin Fanani, (Bandung: Pustaka Hidayat, 2014), hlm. 38.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2015), hlm. 145.

dirinya dari jalan yang menyesatkan. Dengan begitu dia akan menerimanya dengan lapang dada dan jiwa yang penuh sukarela seperti yang dilakukan oleh para Muhajirin dan Anshar pada waktu zaman dahulu.⁵

Permasalahan yang terjadi adalah bahwa dewasa ini mengamati cara-cara berpakaian para peserta didik-siswi di sekolah yang keluar dari pada jalurnya, dan cenderung ketat dan transparan. Sebabnya pun banyak, mulai dari lingkungan sekitar yang berawal dari media elektronik, dan menjadikan pakaian yang ketat dan transparan menjadi trend bagi kalangan pelajar. Lalu jika ia belajar dari contoh berbusana ala media elektronik yang telah kita ketahui, banyak dampak negatif yang dapat merusak pelajar itu sendiri. Etika berpakaian sangat erat kaitannya dengan permasalahan akhlak. Untuk mewujudkan etika berpakaian yang benar harus dibarengi dengan akhlak.

Berdasarkan penelusuran contoh kasus diketahui bahwa hampir seluruh pelecehan terhadap para perempuan selalu disangkut pautkan pada pakaian, lalu bagaimana dengan kasus santriwati saat ini. Kasus pemerkosaan terhadap belasan santriwati yang dilakukan oleh Herry Wirawan yaitu seorang guru, pemilik dan pengurus pondok Tahfiz Al-ikhlas, yayasan Manarul Huda Antapani dan Madani Boarding Scholl Cibiru yang berusia 36 tahun. Aksi keji yang dilakukan oleh Herry yaitu mengorupsi uang dana program Indonesia Pintar korban pemerkosaan. Herry melecehkan 13 santriwati dan bahkan 9 diantaranya telah melahirkan. Rayuan yang diberikan seperti “kamu harus taat kepada guru” namun hal ini tidak seperti rayuan melainkan seperti ancaman.

⁵ Bahtiar Deni Sutan, *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka 2013), hlm. 53.

Tidak berhenti disitu aja aksi keji yang dilakukan oleh Herry terhadap korban, korban dipaksa jadi kuli bangunan ponpes hingga korban diperkosa saat mengandung dan haid, korban mencapai hingga 21 orang dengan modus janji biayai kuliah hingga jadi polwan dan janji dinikahi dan merawat bayinya hingga besar. Pamerkosaan yang dilakukan Herry Wirawan pada para santriwati yang sudah jelas memakai pakaian tertutup namun masih dilecehkan. Hal ini perlu digaris bawahi tentang opini berpakaian untuk dilecehkan, dalam kasus ini sudah sangat jelas bahwa pikiran dan perilaku pelaku yang harus diperhatikan. Dari analisis data survei yang dilakukan lebih dari 62.000 orang menemukan fakta menarik yaitu mayoritas korban pelecehan tidak mengenakan baju terbuka saat mengalami pelecehan seksual melainkan memakai celana atau rok panjang (18%), hijab (17%), dan baju lengan panjang (16%). Pelecehan seksual murni terjadi 100% karena niat perilaku. Tidak ada yang namanya korban “mengundang” dengan menggunakan pakaian terbuka. Pelecehan ini dilakukan pada santri dibawah umur yang disebutkan yaitu 13-17 tahun, fakta ini menjelaskan bahwa bukan karena pakaian yang terbuka ataupun lekuk tubuh yang dipamerkan.⁶

Dari contoh kasus pelecehan seksual yang terjadi di atas bisa dilihat bahwa santriwati adalah korban yang diancam dan murni atas niat dari herry selaku pemilik pondokan dan pada akhirnya pelecehan seksual bukan hanya terjadi kepada wanita dengan pakaian terbuka saja sehingga dengan begitu, stereotipe yang terbangun dalam masyarakat bahwa pelecehan seksual yang

⁶ Iqbal, <https://karna.id/pelecehan-seksual-identik-dengan-pakaian-terbuka-atau-tertutup>, 7 Januari 2022, diakses pada tanggal 22 Maret 2022.

pada dasarnya identik dengan faktor cara berpakaian terbantahkan dengan peristiwa yang terjadi pada pondok pesantren, karena dalam peristiwa tersebut salah satu faktor terbesar yang mendukung terjadinya pelecehan seksual bukanlah cara berpakaian baik itu secara terbuka ataupun tertutup melainkan sistem yang sengaja dibuat oleh pemilik pondok tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dengan alasan bahwa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang merupakan salah satu yang menyelenggarakan pendidikan yang berkewajiban untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik (peserta didik) dalam pengetahuan termasuk dalam menerapkan etika berpakaian yang baik sesuai ajaran Agama Islam. Berdasarkan dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik dalam penggunaan pakaian ketika berada dalam lingkungan sekolah, masih terdapat menggunakan pakaian yang sempit atau kecil sehingga memperlihatkan lekuk tubuh didepan umum. Guru juga harus mengawasi para peserta didik ketika berada di luar sekolah dan mengajarkan lagi bagaimana pakaian yang seharusnya boleh digunakan, itu sangat penting untuk membina etika berpakaian peserta didik seperti yang dilakukan oleh guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.⁷

Kontribusi penelitian ini adalah sebagai pelengkap penelitian terdahulu yang relevan, dimana dalam penelitian ini peneliti akan lebih

⁷ Observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, 12 April 2021.

memfokuskan kepada penelitian tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dan faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan memadukan teori tentang etika berbusana muslim dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga penelitian ini memenuhi unsur *novelti* atau kebaruan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
2. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pentingnya membina etika berbusana muslim kepada anak.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru. Penelitian ini dapat membantu memberikan masukan tentang cara membina etika berbusana muslim peserta didik yang baik dan sesuai dengan agama Islam.
- b. Bagi peserta didik. Penelitian ini dapat memberikan perbaikan tentang etika berbusana bagi peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
- c. Bagi pembaca. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran tentang penelitian terdahulu, berikut adalah tabel review penelitian terdahulu tersebut:

1. Mujiburrahman, “Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Peserta didik SMAN Kota Sabang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpakaian yang diatur sekolah sudah memenuhi kriteria pakaian islami, hanya saja praktek berpakaian islami peserta didik di sekolah dan luar sekolah masih kurang sempurna. Kontribusi guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian sudah baik. Dalam pembinaan, guru PAI mempunyai faktor pendukung dan penghambat, sehingga masih ada peserta didik yang berpakaian di luar

lingkungan sekolah yang tidak memenuhi kriteria pakaian islami padahal di Aceh telah diberlakukan Syari'at Islam secara resmi.

2. Munawirul Hadi Sholeh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami Di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di MA An-Najiyah sudah sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada. Bapak atau Ibu guru mengajar dengan kerja keras sesuai dengan tanggung jawab, tidak hanya memfokuskan ilmu umum saja tetapi juga memfokuskan kerapian, tingkah laku, sopan santun, kesederhanaan, akhlak berpakaian peserta didik. Bapak atau Ibu guru sangat memberi motivasi juga terhadap peserta didik setiap saat, ada juga salah satu guru yang memberikan motivasi setiap pembelajaran 5 menit sebelum pembelajaran berakhir. Madrasah Aliyah An-Najiyah Lengkong menjunjung tinggi akhlak berpakaian yang baik di dalam lembaga sekolahan maupun di lembaga pondok pesantren. Di lembaga tersebut tidak hanya peserta didik-siswinya saja yang dituntut untuk berpakaian sesuai dengan syari'at Islam, tetapi semua orang yang ada di lembaga tersebut juga harus berpakaian sesuai dengan syari'at Islam.
3. Nur Aisyah, "Peran Guru PAI Dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam Pada Peserta didik Kelas Xi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membina peserta didiknya, terdapat peran yaitu metode pembiasaan dengan memberikan ceramah kepada peserta didik tentang hal berpakaian,

mengawasi/mengontrol pakaian anak didiknya, memberi contoh dengan cara berpakaian dengan baik dan sopan santun serta memberikan sanksi bagi setiap yang melanggar peraturan. Adapun etika berpakaian yang sudah ditetapkan aturannya di lingkungan sekolah sudah memenuhi kriteria pakaian islami, sebab ketika melihat hasil dari observasi dan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik bahwa etika berpakaian peserta didik kelas XI sudah mematuhi aturan sebab para peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya berpakaian yang baik dan sopan santun.

4. Isnawati Rais and Hasani Ahmad Said, *“The Polemic Prohibition of Wearing Veil in Perspective Al-qur'an and Sadd Al-dzari'ah”*. *The law for the use of the veil is not found in the texts governing the law allowing or not using the veil. So it can be concluded that the veil law is included in the legal category of mubah. In this case, the Jumhur scholars did not accept and no one refused. There is a method of ijtihad in Islamic law that can be used as a justification for this policy, namely Sadd al-Dzari'ah.*
5. Muktar Helmi *“Pemaknaan Jilbab dalam Pembentukan Perilaku Berbusana Siswi SMA Negeri 1 Padangsidempuan”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jilbab di kalangan peserta didik perempuan SMA Negeri 1 Padangsidempuan sudah dimaknai sebagai penutup aurat dan menjadi bagian dari busana yang mereka pakai setiap hari. Meski tidak semua siswi konsisten memakai jilbab setelah pulang sekolah atau saat liburan, secara umum subjek penelitian utama mengetahui bahwa menutup

aurat adalah wajib bagi mereka sebagai muslimah. Kemudian kebanyakan model jilbab yang dipakai oleh siswi SMA Negeri 1 Padangsidempuan adalah jilbab konvensional. Dalam hal ini subjek penelitian utama memaknai jilbab sesuai pemahaman keagamaan mereka dengan cukup beragam yaitu: jilbab sebagai identitas sosial, jilbab sebagai kontrol sosial dan jilbab sebagai perkembangan mode.

6. Lady Dayana, “Fenomena Budaya Busana Syar’i Pada Muslimah Masa Kini Di Kota Palembang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa busana muslimah yang dipakai oleh para informan disebut busana syar’i. Busana syar’i yang terdiri dari *jilbab* (baju gamis) dan *khimar* (jilbab atau kerudung penutup kepala) dengan warna yang pucat dan dengan bentuk sederhana. Busana syar’i bagi seluruh informan penelitian, telah menjadi fenomena yang menyatu dan menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memaknai penggunaan busana syar’i dan peristiwanya sebagai sesuatu yang wajib dan baik fungsinya untuk menjaga kehormatan wanita karena sudah tercantum di dalam Al-Qur’an, hadits dan pendapat alim ulama.
7. Sefti Efriana, “Jilbab Sebagai Fenomena Agama Dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Dalam Memilih Jilbab)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, jilbab telah menjadi fenomena menyatu yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Label organisasi dan tempat tinggal turut membentuk pandangan masyarakat

bahwa jilbab juga menjadi bagian dari peneguhan identitas yang mewakili institusi maupun komunitas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Khusus di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, suasana kehidupan kampus yang dibangun berdasarkan nilai-nilai agama Islam yang menjadi salah satu penyebab pula bagi mahasiswi untuk menggunakan jilbab. Dalam hal ini jilbab bukan hanya sebagai wujud praktik agama atau merealisasikan ajaran Islam tetapi juga sebagai bagian dari budaya.

8. Muhammad Esha Bayusman, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Modern di Kalangan Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, konstruk pemahaman jilbab di kalangan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan 3 makna yaitu (1) Jilbab sebagai syariat dan kesadaran diri (2) Jilbab sebagai budaya (3) Jilbab sebagai identitas. Kedua adalah dampak pemakaian fashion jilbab modern sebagai gaya hidup, dampak positif yaitu (1) Meningkatnya kesadaran untuk bersikap spritualistis (2) Timbulnya pemahaman bahwa ajaran Islam mampu berdialektika dengan zaman (3) Meningkatnya rasa percaya diri. Dampak negatif yaitu (1) Bergesernya pemaknaan pada jilbab.

Tabel 1.1.
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Mujiburrahman, "Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Peserta didik SMAN Kota Sabang".	Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume 14 Nomer 2, Februari 2015	Penelitian ini dilakukan di SMAN Kota Sabang, yang dianggap representatif untuk diteliti, karena peserta didik dan guru sangat homogen, baik suku, bangsa dan agama. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumen.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika berpakaian yang diatur sekolah sudah memenuhi kriteria pakaian islami, hanya saja praktek berpakaian islami peserta didik di sekolah dan luar sekolah masih kurang sempurna. Kontribusi guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian sudah baik. Dalam pembinaan, guru PAI mempunyai faktor pendukung dan penghambat, sehingga masih ada peserta didik yang berpakaian di luar lingkungan sekolah yang tidak memenuhi kriteria pakaian islami padahal di Aceh telah diberlakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tema tentang pembelajaran PAI dan etika berpakaian Islami. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Mujiburrahman berfokus kepada penelitian tentang kontribusi guru PAI sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada implementasi pembelajaran PAI. 2. Penelitian Mujiburrahman dilakukan pada peserta didik SMAN Kota Sabang, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				Syari'at Islam secara resmi.		
2.	Munawirul Hadi Sholeh, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami Di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo".	Jurnal Cendekia, Volume 19 Nomor 1, tahun 2019	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini studi kasus serta dilakukan di Madrasah Aliyah An-Najiyah Lengkong Sukorejo. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui teknik obserbasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Langkah-langkah analisis data yaitu: mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di MA An-Najiyah sudah sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang ada. Bapak atau Ibu guru mengajar dengan kerja keras sesuai dengan tanggung jawab, tidak hanya memfokuskan ilmu umum saja tetapi juga memfokuskan kerapian, tingkah laku, sopan santun, kesederhnaan, akhlak berpakaian peserta didik. Bapak atau Ibu guru sangat memberi motivasi juga terhadap peserta didik setiap saat, ada juga salah satu guru yang memberikan motivasi setiap pembelajaran 5 menit sebelum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tema tentang pembelajaran PAI dan etika berpakaian Islami. 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Munawirul Hadi Sholeh berfokus kepada penelitian tentang peran guru PAI sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada implementasi pembelajaran PAI. 2. Penelitian Munawirul Hadi Sholeh dilakukan pada peserta didik MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				pembelajaran berakhir. Madrasah Aliyah An-Najiyah Lengkong menjunjung tinggi akhlak berpakaianya baik di dalam lembaga sekolahan maupun di lembaga pondok pesantren. Di lembaga tersebut tidak hanya peserta didik-siswinya saja yang dituntut untuk berpakaian sesuai dengan syariat Islam, tetapi semua orang yang ada di lembaga tersebut juga harus berpakaian sesuai dengan syariat Islam.		
3.	Nur Aisyah, "Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam Pada Peserta didik	Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Volume 1 Nomor 1, tahun 2020	Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Ki Hajar Dewantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membina peserta didiknya, terdapat peran yaitu metode pembiasaan dengan memberikan ceramah kepada peserta didik tentang hal	1. Sama-sama meneliti tema tentang pembelajaran PAI dan etika berpakaian Islami. 2. Sama-sama	1. Penelitian Nur Aisyah berfokus kepada penelitian tentang peran guru PAI sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada implementasi pembelajaran PAI. 2. Penelitian Nur Aisyah

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kelas Xi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang”.		wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis.	berpakaian, mengawasi/mengontrol pakaian anak didiknya, memberi contoh dengan cara berpakaian dengan baik dan sopan santun serta memberikan sanksi bagi setiap yang melanggar peraturan. Adapun etika berpakaian yang sudah ditetapkan aturannya di lingkungan sekolah sudah memenuhi kriteria pakaian islami, sebab ketika melihat hasil dari observasi dan wawancara dengan guru PAI dan peserta didik bahwa etika berpakaian peserta didik kelas XI sudah mematuhi aturan sebab para peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya berpakaian yng baik dan sopan santun.	menggunakan pendekatan kualitatif.	dilakukan pada peserta didik kelas XI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang, sedangkan penelitian yang peneliti laksanakan dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
4.	Isnawati Rais and Hasani Ahmad Said, "The Polemic Prohibition of Wearing Veil in Perspective Al-qur'an and Sadd Al-dzari'ah".	Journal International Research Association for Talent Development and Excellence, Volume 12, Number 3, Year 2020.	<i>This qualitative research was carried out through a process of collecting data through a review of various literatures on the law wearing the veil in the context of Islamic law both from the Koran and Sadd al-Dzari'ah. Reading sources including books, Islamic scientific journals, national articles and articles from international journals have been the main sources of data for this study. After the process of collecting data from various relevant sources, the process of data analysis continues.</i>	<i>The law for the use of the veil is not found in the texts governing the law allowing or not using the veil. So it can be concluded that the veil law is included in the legal category of mubah. In this case, the Jumhur scholars did not accept and no one refused. There is a method of ijtihad in Islamic law that can be used as a justification for this policy, namely Sadd al-Dzari'ah.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang etika berpakaian dalam Islam. 2. Sama-sama menggunakan analisis deskriptif kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Isnawati Rais and Hasani Ahmad Said berbahasa Inggris, sedangkan penelitian yang peneliti kaji berbahasa Indonesia. 2. Penelitian Isnawati Rais and Hasani Ahmad Said berjenis penelitian pustaka (<i>library rsearch</i>), sedangkan penelitain yang peneliti kaji berjenis penelitian lapangan. 3. Penelitian Isnawati Rais and Hasani Ahmad Said menggunakan metode pengumpulan data berupa studi kepustakaan, sedangkan penelitain yang peneliti kaji menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.
5.	Muktar Helmi, "Pemaknaan	Tesis Program Studi	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	1. Sama-sama meneliti	1. Penelitian Muktar Helmi dilakukan pada peserta

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Jilbab dalam Pembentukan Perilaku Berbusana Siswi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan”.	Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan tahun 2017.	pendekatan fenomenologi, peneliti melakukan penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif, pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.	jilbab di kalangan peserta didik perempuan SMA Negeri 1 Padangsidimpuan sudah dimaknai sebagai penutup aurat dan menjadi bagian dari busana yang mereka pakai setiap hari. Meski tidak semua siswi konsisten memakai jilbab setelah pulang sekolah atau saat liburan, secara umum subjek penelitian utama mengetahui bahwa menutup aurat adalah wajib bagi mereka sebagai muslimah. Kemudian kebanyakan model jilbab yang dipakai oleh siswi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan adalah jilbab konvensional. Dalam hal ini subjek penelitian utama memaknai jilbab sesuai pemahaman keagamaan	<p>tentang gaya berpakaian</p> <p>2. Sama-sama berjenis penelitian lapangan (<i>field research</i>).</p> <p>3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>didik SMA Negeri 1 Padangsidimpuan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan pendekatan kualitatif.</p> <p>2. Penelitian Mukhtar Helmi dilakukan pada siswi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.</p> <p>3. Penelitian Mukhtar Helmi berfokus permasalahan pada pemaknaan jilbab dalam pembentukan perilaku berbusana siswi SMA Negeri 1 Padangsidimpuan,</p>

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				mereka dengan cukup beragam yaitu: jilbab sebagai identitas sosial, jilbab sebagai Kontrol sosial dan jilbab sebagai perkembangan mode.		sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
6.	Lady Dayana, "Fenomena Budaya Busana Syar'i Pada Muslimah Masa Kini Di Kota Palembang".	Tesis Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam konsentrasi Islam Indonesia UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016.	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>Field Research</i>). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Peneliti dalam hal ini menggunakan <i>aksidental</i> sebagai teknik pemilihan informan. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa busana muslimah yang dipakai oleh para informan disebut busana syar'i. Busana syar'i yang terdiri dari <i>jilbab</i> (baju gamis) dan <i>khimar</i> (jilbab atau kerudung penutup kepala) dengan warna yang pucat dan dengan bentuk sederhana. Busana syar'i bagi seluruh informan penelitian, telah menjadi fenomena yang menyatu dan menjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang gaya berpakaian 2. Sama-sama berjenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Lady Dayana dilakukan pada muslimah masa kini di Kota Palembang, sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021. 2. Penelitian Lady Dayana berfokus permasalahan tentang perspektif-perspektif apa saja yang mempengaruhi fenomena

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				bagian dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memaknai penggunaan busana syar'i dan perintahnya sebagai sesuatu yang wajib dan baik fungsinya untuk menjaga kehormatan wanita karena sudah tercantum di dalam Al-Qur'an, hadits dan pendapat alim ulama.	observasi, wawancara dan dokumentasi.	budaya busana syar'i pada muslimah masa kini di kota Palembang, sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus permasalahan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021. 3. Penelitian Lady Dayana menggunakan <i>aksidental</i> sebagai teknik pemilihan informan, sedangkan penelitian yang peneliti kaji menggunakan informan kunci dan informan biasa yakni kepala sekolah, guru Pendidikan Agama

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
						Islam dan peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
7.	Sefti Efriana, “Jilbab Sebagai Fenomena Agama Dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Dalam Memilih Jilbab)”.	Tesis Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Raden Fatah Palembang tahun 2016.	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode interpretasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikalangan mahasiswi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, jilbab telah menjadi fenomena menyatu yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Label organisasi dan tempat tinggal turut membentuk pandangan masyarakat bahwa jilbab juga menjadi bagian dari peneguhan identitas yang mewakili institusi maupun komunitas di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Khusus di	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang gaya berpakaian 2. Sama-sama berjenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Sefti Efriana dilakukan pada Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021. 2. Penelitian Sefti Efriana berfokus permasalahan tentang bagaimana alasan mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memilih Model Jilbab, sedangkan penelitian yang

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<p>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, suasana kehidupan kampus yang dibangun berdasarkan nilai-nilai agama Islam yang menjadi salah satu penyebab pula bagi mahasiswi untuk menggunakan jilbab. Dalam hal ini jilbab bukan hanya sebagai wujud praktik agama atau merealisasikan ajaran Islam tetapi juga sebagai bagian dari budaya.</p>		<p>peneliti kaji berfokus permasalahan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021.</p> <p>3. Penelitian Sefti Efriana menggunakan sumber data primer berupa semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari wawancara kepada mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, sedangkan sumber data primer penelitian yang peneliti kaji menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari kepala</p>

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
						sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
8.	Muhammad Esha Bayusman, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Modern di Kalangan Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger".	Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019.	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi, jenis penelitian kualitatif (<i>field research</i>), teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, display data, konklusi. Sedangkan untuk pengecekan validitas data dengan menggunakan uji kredibilitas, pengujian <i>transferability</i> , pengujian <i>dependability</i> , pengujian <i>confirmability</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, konstruk pemahaman jilbab di kalangan mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan 3 makna yaitu (1) Jilbab sebagai syariat dan kesadaran diri (2) Jilbab sebagai budaya (3) Jilbab sebagai identitas. Kedua adalah dampak pemakaian fashion jilbab modern sebagai gaya hidup, dampak positif yaitu (1) Meningkatnya kesadaran untuk bersikap spritualistis (2) Timbulnya pemahaman bahwa ajaran Islam mampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama meneliti tentang gaya berpakaian 2. Sama-sama berjenis penelitian lapangan (<i>field research</i>) 3. Sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Muhammad Esha Bayusman dilakukan pada Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sedangkan penelitian yang peneliti kaji dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021. 2. Penelitian Muhammad Esha Bayusman berfokus permasalahan tentang bagaimana konstruk pemahaman mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim tentang jilbab dalam perspektif teori konstruksi sosial Peter L.

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				berdialektika dengan zaman (3) Meningkatnya rasa percaya diri. Dampak negatif yaitu (1) Bergesernya pemaknaan pada jilbab.		Berger, sedangkan penelitian yang peneliti kaji berfokus permasalahan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021. 3. Penelitian Muhammad Esha Bayusman menggunakan sumber data primer berupa semua fakta dan keterangan yang diperoleh dari wawancara kepada mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim dari berbagai jurusan yang memenuhi kriteria penelitian, dengan rincian 6 orang mahasiswi dari jurusan umum dan 6 orang mahasiswi dari jurusan

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Tulisan	Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
						agama, sedangkan sumber data primer penelitian yang peneliti kaji menggunakan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

F. Kerangka Teoretik

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁸ Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁹

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 61.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 90.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.¹⁰ Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.¹¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.¹²

Jadi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.¹³

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran Pendidikan

¹⁰ M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 4

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm.8

¹² Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2012), cet.1, hlm. 18.

¹³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2013), cet. III, hlm. 14

Agama Islam perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.¹⁴

2. Etika Berbusana Muslim

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani *etos*. Dalam bahasa Yunani berarti tempat tinggal (baik dari manusia, maupun dari binatang). Arti ini penting. *Ertos* selalu mempunyai sangkut paut dengan tempat, di mana kita tinggal dan di mana kita berada. Selain dari pada tempat tinggal *etos* juga berarti *kebiasaan*.¹⁵ Di dalam Al-Qur'an makna busana sering disebut

¹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), cet. II, hlm. 76.

¹⁵ Alex Sobur, *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*, (Bandung: Humaniora Utama Pers, 2011), hlm. 3.

dengan menggunakan tiga istilah, yaitu *libôs*, *siyab* dan *sarôbil*. *Libôs* (bentuk jamak dari *lubsun*) memiliki makna segala sesuatu yang menutupi tubuh, baik berupa busana luar maupun perhiasan. Sedangkan *siyab* (bentuk jamak dari *saub*) memiliki arti kembali, yakni kembalinya sesuatu pada keadaan semula atau keadaan yang seharusnya sesuai dengan ide pertamanya. Keadaan semula atau ide dasar tentang pakaian adalah dipakai. Adapun *sarôbil* memiliki arti yang lebih fungsional yakni fungsi pakaian kepada orang yang memakainya.¹⁶

Menurut Abdussalam Thawilah, etika berbusana adalah suatu ilmu yang memikirkan bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam berbusana tentang model, warna, corak (motif) mana yang tepat baik sesuai dengan kesempatan, kondisinya waktu serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.¹⁷

Menurut M. Quraish Shihab ada empat fungsi utama busana atau pakaian, yaitu:

- a. Busana sebagai penutup “*sauat*” (aurat). *Sau-at* diambil dari kata *sa-a yasv-u* yang berarti buruk, tidak menyenangkan. Kata ini sama maknanya dengan aurat yang diambil dari kata “*ar*” yang berarti onar, aib, tercela. Keburukan yang dimaksud tidak harus dari arti sesuatu yang pada dirinya buruk, tetapi bisa juga karena adanya faktor lain yang mengakibatkannya buruk. Tidak ada satupun bagian tubuh yang

¹⁶ Fitratul Uyun dan Muhammad Walid, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 17.

¹⁷ Abdussalam Thawilah dan Abdullah Syeh Wahhab, *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah*. (Jakarta: Almahira, 2016), hlm. 54.

buruk, karena semuanya baik dan bermanfaat, termasuk aurat. Tetapi bila dilihat orang lain maka kelihatan itulah yang buruk.

- b. Busana sebagai hiasan, perhiasan adalah sesuatu yang dipakai untuk memperelok. Salah satu fungsi utama dari perintah berpakaian yang diterangkan dalam Al-Qur'an adalah sebagai perhiasan.
- c. Busana untuk perlindungan, di mana pakaian dapat memberi pengaruh psikologis terhadap pemakainya.
- d. Busana sebagai penunjuk/identitas, di mana pakaian disini memberikan ciri tersendiri, terutama pembeda antara laki-laki dan wanita.¹⁸

Menurut M. Thalib, di antara adab berbusana dalam pandangan Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Harus memperhatikan syarat-syarat pakaian yang Islami, yaitu yang dapat menutupi aurat, terutama wanita.
- b. Pakailah pakaian yang bersih dan rapi, sehingga tidak terkesan kumal dan dekil, yang akan berpengaruh terhadap pergaulan dengan sesama.
- c. Hendaklah mendahulukan anggota badan yang sebelah kanan, baru kemudian sebelah kiri.
- d. Tidak menyerupai pakaian wanita bagi laki-laki, atau pakaian laki-laki bagi wanita.
- e. Tidak menyerupai pakaian Pendeta Yahudi atau Nasrani, dan atau melambangkan pakaian kebesaran agama lain.

¹⁸ Quraish Shihab, *Jilbab cet VI*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 39.

- f. Tidak terlalu ketat dan transparan, sehingga terkesan ingin memperlihatkan lekuk tubuhnya atau mempertontonkan kelembutan kulitnya.
- g. Tidak terlalu berlebihan atau sengaja melebihi lebar kainnya, sehingga terkesan berat dan rikuh menggunakannya, disamping bisa mengurangi nilai kepantasan dan keindahan pemakainya.¹⁹

Menurut Fuad Moha Fachruddin, syarat yang harus dipenuhi dalam mengenakan pakaian bagi perempuan, yaitu:

- a. Menutupi seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan.
- b. Pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya.
- c. Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat.
- d. Pakaian tersebut tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang dapat menimbulkan daya rangsang bagi laki-laki.
- e. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- f. Tidak menyerupai pakaian orang kafir
- g. Tidak terlalu berlebihan atau mewah.²⁰

Sedangkan pakaian laki-laki juga ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

¹⁹ M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 2017), hlm. 42.

²⁰ Fuad Moha Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmi Jaya, 2014), hlm. 56.

- a. Pakaian tidak terbuat dari sutera murni.
- b. Tidak berlebihan atau mewah.
- c. Tidak menyerupai pakaian wanita.
- d. Tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat dan tidak perlu memperlihatkannya.
- e. Hendaknya panjang pakaian tidak melebihi kedua mata kaki.²¹

Prinsip berbusana dalam Islam dikenakan oleh seseorang sebagai ungkapan ketaatan dan ketundukan kepada Allah, kerana itu berpakaian bagi orang muslim maupun muslimah memiliki nilai ibadah. Oleh karena demikian dalam berpakaian seseorang harus mengikuti aturan yang ditetapkan Allah dalam Al Qur'an dan As- Sunnah. Dalam berpakaian seseorang pun tidak dapat menentukan kepribadiannya secara mutlak, akan tetapi sedikit dari pakaian yang digunakannya akan tercermin kepribadiannya dari sorotan lewat pakaiannya.²²

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir merupakan hasil dan sintesis teori serta kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi dalam perumusan

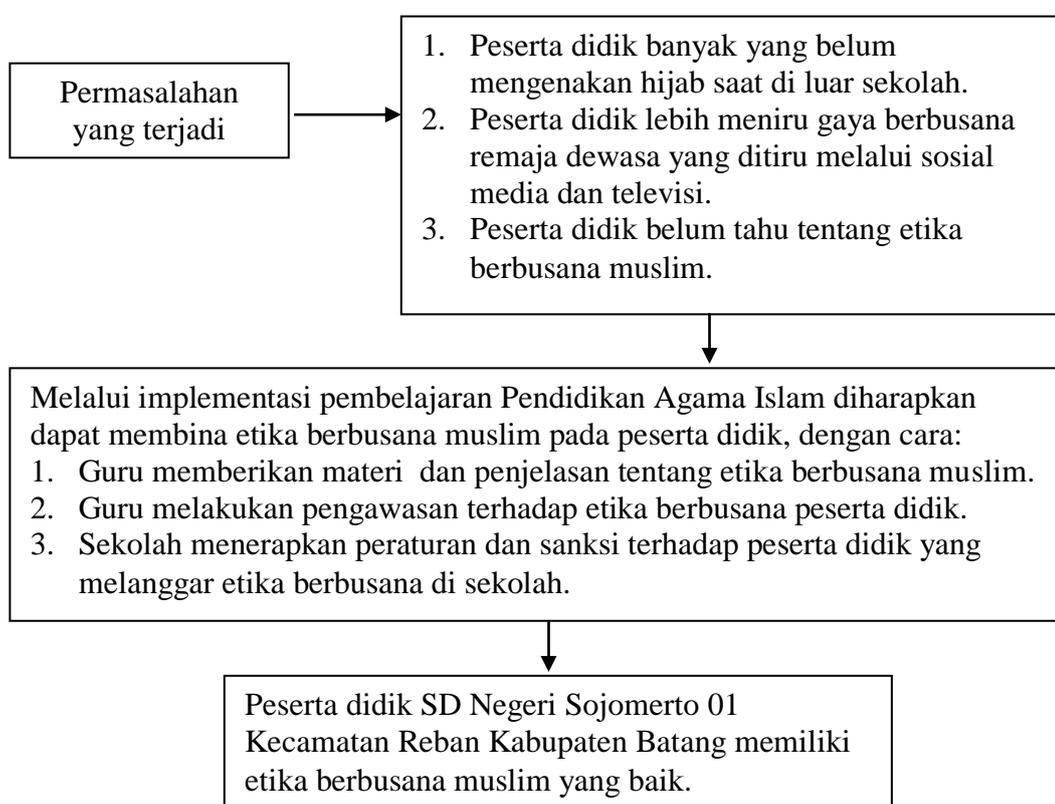
²¹ Fuad Moha Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam, ...*, hlm. 57.

²² Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan Wanita (jilid 3)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 43.

masalah penelitian ini.²³ Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa semua peserta didik wajib memperhatikan etika berbusana muslim baik pada saat di sekolah maupun di luar sekolah, karena etika berbusana merupakan cerminan dari kepribadian individu. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1.

Kerangka Berpikir



²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 112.

Berdasarkan gambar kerangka berpikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang terjadi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah peserta didik banyak yang belum mengenakan hijab saat di luar sekolah, peserta didik lebih meniru gaya berbusana remaja dewasa yang ditiru melalui sosial media dan televisi dan peserta didik belum tahu tentang etika berbusana muslim. Berawal dari permasalahan tersebut, maka terdapat beberapa tindakan yang dapat dilakukan yakni melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membina etika berbusana muslim pada peserta didik, dengan cara guru memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim, guru melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik. Dengan tindakan tersebut maka diharapkan peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang memiliki etika berbusana muslim yang baik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang

terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa data penelitian ini adalah data laten, artinya fakta dan data yang nampak di permukaan, termasuk pola perilaku sehari-hari peserta didik (perilaku dalam berinteraksi dengan teman atau warga sekolah yang multikultur) sebagai aktor yang diteliti hanyalah suatu fenomena dari apa yang tersembunyi pada “diri” peserta didik dimana masih diperlukan pemahaman dan pemaknaan yang dimiliki oleh peserta didik. Ditinjau dari kedalamannya, penelitian ini mengungkap pengalaman peserta didik, dan fokus penelitian melihat bagaimana pengalaman peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dalam etika berbusana muslim.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiahnya.²⁵ Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini terjadi dalam kancah kehidupan yang sebenarnya yakni

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 82.

²⁵ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 332.

dilakukan pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni:

- a. Sumber data primer yakni sumber data utama yang mendukung judul penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang
- b. Sumber data sekunder yakni sumber data pendukung. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah dan guru BK SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data, data yang terkumpul digunakan sebagai bahan analisis.²⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 114.

dengan narasumber dengan pedoman wawancara (*interview guide*).²⁷

Metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi narasumber terkait implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, baik yang bersifat primer maupun sekunder yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, baik secara teoritis maupun praktek. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak, guru mata pelajaran lain dan SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu proses mengamati dan mendengar dalam kerangka memahami, mencari bukti fenomena.²⁸

Pengamatan yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan teknik partisipan dan non partisipan. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung letak geografis, kondisi lingkungan, keadaan peserta didik, dan guru, etika berbusana muslimah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip,

²⁷ Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2015), hlm. 234.

²⁸ Suprayogo, Imam dan Tabrani, *Metodologi Penelitian dalam Penelitian Sosial Agama*, (Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 167.

buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger* dan sebagainya.²⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang profil SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi.³⁰ Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini penulis akan mengkroscek data-data hasil wawancara tersebut dengan sumber literatur yang ada. Untuk menjamin validasi data temuan, penulis melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek. Penulis juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan *multiple teori* (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Triangulasi digunakan oleh penulis dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua triangulasi:

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ..., hlm. 117.

³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 201.

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada triangulasi ini penulis tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.³¹ Triangulasi sumber digunakan untuk melakukan validasi tentang informasi yang didapat dari informan berupa wawancara, baik wawancara dengan informan utama yakni wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang maupun informan pendukung yakni wawancara dengan kepala madrasah dan guru BK SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
- b. Triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian dibandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.³² Triangulasi metode digunakan untuk membandingkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan hasil observasi dan dokumentasi didapatkan dari SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

6. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

³¹ Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2014), hlm. 28.

³² Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*,..., hlm. 29.

fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, di antaranya sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- b. Reduksi data Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.
- c. Penyajian data Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.
- d. Penarikan kesimpulan (verifikasi) Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.³³

³³ Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/* penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2011), hlm. 15.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan dari setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab. Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Pendidikan Agama Islam dan Etika Berbusana Muslim. Sub bab pertama tentang Pendidikan Agama Islam, meliputi: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, dan Metode Pendidikan Agama Islam. Sub bab kedua tentang Etika Berbusana Muslim, meliputi: Pengertian Etika Berbusana Muslim, Dasar Hukum Etika Berbusana Muslim, Syarat-Syarat Etika Berbusana Muslim, dan Hikmah Etika Berbusana Muslim.

Bab III Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Etika Berbusana Muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Sub bab pertama tentang profil SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Sub bab kedua tentang Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Sub bab ketiga tentang Faktor yang mendukung dan menghambat implmenetasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam

membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Bab IV Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Analisis Etika Berbusana Muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Sub bab pertama tentang Analisis Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Sub bab kedua tentang Analisis faktor yang mendukung dan menghambat implmenetasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ETIKA BERBUSANA MUSLIM

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁵ Menurut Syahminan Zaini bahwa yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud astau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.³⁶

Dari kedua definisi di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia, membimbing jasmani dan rohaninya berdasarkan hukum-hukum Islam yang menuju kepada terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam dan akhirnya akan terwujud kehidupan manusia yang makmur, bahagia di dunia dan akhirat. Dan juga agar dapat hidup dan berpehidupan yang sempurna serta menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umatnya.

³⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, ...*, hlm. 23.

³⁶ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 4.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar yuridis / hukum, yaitu pelaksanaan pendidikan Islam yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku pada suatu negara dimana pendidikan dilaksanakan.³⁷ Adapun sumber yuridis ataupun hukum yang ada di Indonesia ini adalah Pancasila dan UUD 1945. Dasar yuridis atau hukum ini ada 3 macam:

- 1) Dasar ideal. Dasar ideal yaitu suatu dasar yang bersumber dari falsafah negara, yaitu Pancasila dimana Pancasila mempunyai arti yang sangat penting bagi umat Islam.³⁸
- 2) Dasar konstitusional. Dasar konstitusional yaitu dasar yang bersumber dari UUD 1945, dalam bab IX pasal 29, yang berbunyi: Ayat I berbunyi: “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa”. Ayat II berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu”.
- 3) Dasar operasional

Dasar operasional yaitu dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal.³⁹

³⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 19.

³⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., hlm. 20.

³⁹ Hasan Langgulung, *Azas-Azas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2013), hlm. 12.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَقْرَأْ ﴿٣﴾
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
 يَعْلَمَ ﴿٦﴾

Artinya: “1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁴⁰

2) Hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

مَنْ كَتَمَ عِلْمًا لَجَمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنَ النَّارِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Barangsiapa yang menyembunyikan ilmunya maka Tuhan akan mengekangnya dengan kekang berapi.*”. (HR. Bukhari Muslim).⁴¹

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2011), hlm. 1079.

⁴¹ Abi al-Husain Muslim an-Naisaburi; *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010) Jilid III, hlm. 342.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam ini ada beberapa pendapat antara lain: Imam Al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam, yakni: membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri pada Allah SWT dan membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup baik didunia maupun diakhirat.⁴² Menurut Abdurrahman Saleh, tujuan pendidikan agama Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap dalam menyelesaikan tugashidupnya yang diridhoi Allah SWT. Sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴³ Menurut Ahmad D Marimba, Tujuan pendidikan agama Islam ada 2 bagian yaitu: tujuan sementara yaitu membantu arah usaha yang menjadititik berpijak untuk mencapai tujuan akhir, dan tujuan akhir yaitu memelihara arah usaha itu dan mengakhirinya setelah tujuan itu tercapai.⁴⁴

Menurut M. Athiyah Al Abrosyi dalam bukunya dasar-dasar pokok pendidikan Islam, bahwa tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁴⁵ Menurut Mahmud Yunus bahwa pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk

⁴² Muhammad Saleh Noor, *Didaktik Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), hlm. 22.

⁴³ Abdurrahman Saleh, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bina Aksara, 2012), hlm. 35.

⁴⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, ...*, hlm. 27.

⁴⁵ M.Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2014). hlm.1.

menyiapkan anak supaya kelak dewasa mereka cakap melakukan pekerjaan duniadan akhirat.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan baik dan sempurna sehingga tercermin pada sikap dan tindakan didalam seluruh kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup di dunia dan akhirat.

B. Etika Berbusana Muslim

1. Pengertian Etika Berbusana Muslim

Menurut Ahmad Amin, secara etimologi kata etika berasal dari bahasa Latin ethic, dalam terjemahan bahasa Inggris kata ethic diartikan dengan “tata susila”. Etika disejajarkan dengan kebiasaan, habit, custom. Pengertian tersebut paralel dengan istilah ethos (turunan dari kata etik) yang berarti arti adat-istiadat atau kebiasaan yang baik. Adat istiadat adalah kumpulan tata kelakuan atau norma yang hidup dan berkembang dalam suatu lingkungan budaya yang memiliki akar dan terintegrasi sangat kuat dalam pandangan masyarakat yang memilikinya.⁴⁷

Menurut Arifah A. Riyanto, kata “busana” diambil dari bahasa Sansekerta “bhusana”. Dalam bahasa Jawa dikenal sebagai “busono”. Pada kedua bahasa itu, artinya sama yaitu “perhiasan”. Namun, dalam bahasa

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2011), hlm.10.

⁴⁷ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, ..., hlm. 6.

Indonesia, terjadi pergeseran arti “busana” menjadi padanan kata “pakaian”. Pengertian busana dan pakaian tidak ada bedanya, karena busana dan pakaian bermaksud “pakaian yang indah atau bagus”. Kesimpulannya, busana berarti “pakaian yang enak dipandang mata, serasi, selaras dan harmonis dengan pemakai dan kesempatan pemakaian”. Ini sesuai dengan arti semula dari kata benda busana yaitu “perhiasan”, sebagai sesuatu yang memiliki makna yang indah, bagus, atau bernilai seni.⁴⁸

Dari kedua makna kata “etika” dan kata “berbusana” di atas, maka dapat disimpulkan bahwa etika berbusana adalah kumpulan norma dalam berbusana yang didasarkan pada konteks budaya adat istiadat masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai religius yang dianut serta dipelihara oleh masyarakat setempat. Perangai berbusana sebagai bagian dalam etika berbusana dalam suatu masyarakat secara genealogi dapat dirujuk dalam pakaian adat atau tradisi suatu masyarakat

2. Dasar Hukum Etika Berbusana Muslim

Dasar hukum etika berbusana dalam dilihat dalam:

- a. Al-Qur’an Surat Al-A’raf ayat 26 yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكَ وَرِيۤدۡشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِنَۭ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ
يَذَكَّرُوۡنَ . (الاعراف: ٢٦)

⁴⁸ Arifah A. Riyanto, *Teori Busana*, (Bandung: Yampemdo, 2013), hlm. 1.

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”. (QS. Al-A’araf: 26).

b. Hadits Nabi SAW

Dari Abu Hurairah radhiyallahuanhu, beliau berkata bahwa Rasulullah shallallahualaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيَلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنْ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, ia berkata, “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Ada dua golongan penghuni Neraka, yang belum pernah aku lihat, yaitu (1) Suatu kaum yang memegang cambuk seperti ekor sapi. Mereka mencambuk manusia dengannya. Dan (2) wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang, ia berjalan berlenggak-lenggok menggoyangkan (bahu dan punggungnya) dan rambutnya (disasak) seperti punuk unta yang condong. Mereka tidak akan masuk Surga dan tidak akan mencium aroma Surga, padahal sesungguhnya aroma Surga itu tercium sejauh perjalanan sekian dan sekian”. (Diriwayatkan oleh Muslim).⁴⁹

⁴⁹ Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim, jilid I*, (Beirut, Dar al Fikr, 1980), hlm. 211.

3. Syarat-Syarat Etika Berbusana Muslim

Berikut adalah beberapa syarat-syarat etika berbusana menurut para ahli:

- a. Menurut Syaikh Abdul Wahab Abdussalam, adapun di tempat umum penampilan wanita dibatasi dengan ketentuan-ketentuan berikut: 1) Kewajiban menutup aurat, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Kewajiban menggunakan pakaian khusus di kehidupan umum, yaitu kerudung (khimar) dan jilbab (pakaian luar yang luas (seperti jubbah) yang menutup pakaian harian yang biasa dipakai wanita di dalam rumah (mihnah), yang terulur langsung dari atas sampai ujung kaki. 2) Larangan *tabarruj* (menonjolkan keindahan bentuk tubuh, kecantikan dan perhiasan di depan laki-laki non muhrim atau dalam kehidupan umum). 3) Larangan *tasyabbuh* terhadap laki-laki. Dari keterangan di atas diketahui bahwa pakaian *jilboobs* bukanlah pakaian yang baik bagi muslimah, karena seperti keterangan hadits di atas, bahwa seperti berpakaian, akan tetapi mereka telanjang.⁵⁰
- b. Menurut Fuad Moha Fachruddin, adapun syarat yang harus dipenuhi dalam mengenakan pakaian, yakni: 1) Syarat pakaian bagi perempuan, antara lain: menutupi seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan, pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya, pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat, pakaian tersebut tidak ketat atau sempit

⁵⁰ Syaikh Abdul Wahab Abdussalam, *Panduan Busana Islami*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 3

sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang dapat menimbulkan daya rangsang bagi laki-laki, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang kafir dan tidak terlalu berlebihan atau mewah. 2) Syarat pakaian bagi laki-laki, antara lain: pakaian tidak terbuat dari sutera murni, tidak berlebihan atau mewah, tidak menyerupai pakaian wanita, tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat dan tidak perlu memperlihatkankannya, dan hendaknya panjang pakaian tidak melebihi kedua mata kaki.⁵¹

- c. Menurut Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah, di antara adab berpakaian dalam pandangan Islam yaitu: 1) Harus memperhatikan syarat-syarat pakaian yang Islami, yaitu yang dapat menutupi aurat, terutama wanita. 2) Pakailah pakaian yang bersih dan rapi, sehingga tidak terkesan kumal dan dekil, yang akan berpengaruh terhadap pergaulan dengan sesama. 3) Hendaklah mendahulukan anggota badan yang sebelah kanan, baru kemudian sebelah kiri. 3) Tidak menyerupai pakaian wanita bagi laki-laki, atau pakaian laki-laki bagi wanita. 4) Tidak menyerupai pakaian Pendeta Yahudi atau Nasrani, dan atau melambangkan pakaian kebesaran agama lain. 5) Tidak terlalu ketat dan transparan, sehingga terkesan ingin memperlihatkan lekuk tubuhnya atau mempertontonkan kelembutan kulitnya. 6) Tidak terlalu berlebihan atau sengaja melebihkan lebar kainnya, sehingga terkesan

⁵¹ Fuad Moha Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmi Jaya, 2014), hlm. 56.

berat dan riku menggunakan, disamping bisa mengurangi nilai kepantasan dan keindahan pemakainya.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat etika berbusana yang baik dan benar bagi seorang muslim, antara lain: 1) Ditempat umum sebaiknya berpakaian sopan, tidak mengumbar anggota tubuh tertentu yang terlarang. 2) Berpakaian bersih, rapi dan tidak berbau. 3) Berpakaian harus disesuaikan kondisi, baju renang tidak boleh ditempat umum. Demikian pula baju kaos sebaiknya tidak dipakai dalam suasana formal seperti sekolah, kantor, seminar, pertemuan bisnis resmi, seminar, perkawinan dan sebagainya. 4) Pemilihan warna dan model sepatu, baju dan topi juga harus disesuaikan dengan situasi dan waktu. Warna gelap, warna cerah dan warna lembut dijadikan dasar pemilihan busana menyesuaikan kondisi. Demikian juga model baju formal, semi formal dan non formal. 5) Tidak mengganggu orang lain. Pakailah baju-baju yang biasa-biasa saja tidak mengganggu aktivitas maupun kenyamanan orang lain. Misalnya menggunakan gaun wanita dengan ekor puluhan meter sangat tidak pantas jika kitagunakan di tempat seperti di bus umum. 6) Tidak melanggar hukum negara dan hukum agama. Sebelum memakai pakaian ada baiknya diingat- ingat dulu hukum di dalam maupun di luar negeri. Hindari memakai pakaian yang bertentangan dengan adat istiadat, hukum budaya yang berlaku di tempat tersebut.

⁵² Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadist*, (terj.) Mudzakir Abdussalam, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 16.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Profil SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

1. Sejarah Berdiri

Desa Sojomerto adalah sebuah desa yang sangat luas, yang terletak di tengah wilayah Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Penduduknya hidup rukun berdampingan walaupun memiliki strata yang berbeda. Bagi masyarakat Sojomerto, pendidikan adalah kepentingan yang paling utama bagi putra putri sebagai generasi penerus bangsa. Berawal dari keinginan masyarakat untuk memiliki gedung sekolah dasar maka dalam perjalanan dengan didorong kemauan warga masyarakat dan tokoh masyarakat mengadakan rembug desa yang dihadiri pamong desa dan tokoh masyarakat yang memutuskan untuk membangun gedung sekolah dasar. Atas dasar kebutuhan masyarakat Desa Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang dan berdasarkan surat keputusan dari Kepala Desa Sojomerto tertanggal 9 Maret 1975 Nomor: 039/III/1975 tentang penggunaan tanah bengkok maka dibangunlah gedung SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.⁵²

Pada awal berdirinya yakni tahun 1975 SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang hanya memiliki 1 lokal saja, kini SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang memiliki 6

⁵² Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

lokal, satu ruang kantor, dan kelengkapan sarana prasarana lainnya. Untuk memperlancar program kerja, kepala sekolah membentuk komite sekolah bersama-sama masyarakat desa Sojomerto, karena SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tidak terlepas dari peran masyarakat setempat sehingga kepala sekolah sudah mengadakan kerjasama dalam menyusun program terutama di bidang pembangunan sekolah dan yang lainnya, demi kemajuan sekolah dan peserta didik.⁵³

2. Letak Sekolah

SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang terletak di Jalan Raya Limpung – Bawang KM. 4 Kode Pos 51273. SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang memiliki Luas Tanah seluas 991 M³ dan Luas Bangunan seluas 476 M³.⁵⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah “Beriman, berprestasi, berakhlak mulia, sehat dan berkepribadian”. Sedangkan Misi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Memiliki Pengetahuan, Ketrampilan dan keahlian
- c. Berakhlak mulia dan berbudi luhur

⁵³ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

⁵⁴ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

- d. Sehat jasmani dan rohani
- e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri.⁵⁵

Tujuan SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah:

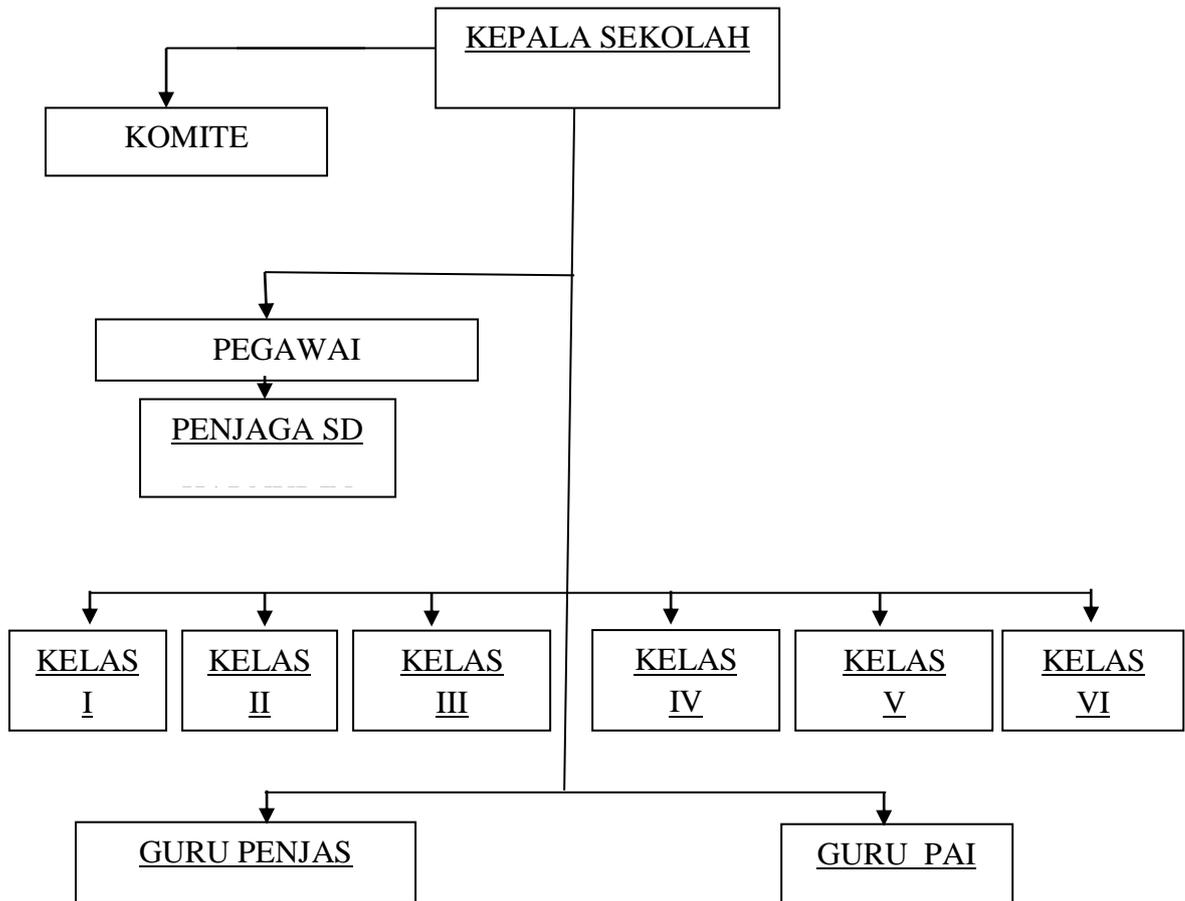
- a. Membiasakan hidup sehat.
 - b. Menjalankan perintah dan mengikuti larangan Tuhan Yang Maha Esa.
 - c. Membiasakan hidup tertib dan disiplin.
 - d. Membiasakan belajar diwaktu luang.
 - e. Membiasakan peserta didik rajin dan terampil.
 - f. Selalu membina kerjasama antar peserta didik dan guru.
 - g. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih dan sehat.⁵⁶
4. Struktur Organisasi

Adapuan struktur organisasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah:

⁵⁵ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

⁵⁶ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

Gambar 3.1
Struktur SD Negeri 01 Sojomerto
Kecamatan Reban Kabupaten Batang
Tahun Ajaran 2022/2023.⁵⁷



5. Keadaan Guru dan Karyawan

Berikut adalah keadaan guru SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang:

⁵⁷ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1
Data Guru SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang
Tahun Ajaran 2022/2023.⁵⁸

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	SAPARDI	L	PNS	Kepala Sekolah
2	ARIS PURWANTO	L	PNS	Guru Mapel
3	ASIH HUSNAYANTI	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Mapel
4	DANI HIDAYATUNNISA	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
5	EKO SONO PRANOTO	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Guru Kelas
6	ENI ENDYASTUTI	P	PNS	Guru Kelas
7	LAILA AVINA	P	PNS	Guru Kelas
8	MUHAMAD ZUHRI	L	PNS	Guru Kelas
9	SUCIA DEWI MPK.	P	PNS	Guru Kelas
10	MAHMUD ANSORUDIN	L	Tenaga Honor Sekolah	Penjaga Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang memiliki 1 orang kepala sekolah, 9 orang guru dan 1 orang karyawan. Dari sekian jumlah guru yang ada di SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang mereka sudah bisa dikatakan sebagai guru yang sudah memenuhi syarat sebagai pendidik, baik kualifikasi akademik maupun sertifikat pendidik. Sebagaimana yang tercantum pada UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 9 dan 12. yang berbunyi bahwa Kualifikasi Akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Di samping syarat

⁵⁸ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

akademik yang sudah terpenuhi, secara kompetensi pun sudah terpenuhi, salah satu kompetensi yang dimiliki oleh para guru adalah kompetensi profesional, artinya para guru SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang mengajar sesuai bidang masing-masing.

6. Keadaan Peserta didik

Berikut adalah keadaan peserta didik SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang:

Tabel 3.2
Data Peserta didik SD Negeri 01 Sojomerto
Kecamatan Reban Kabupaten Batang
Tahun Ajaran 2022/2023.⁵⁹

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik		
			L	P	Total
1.	Kelas 1	1	16	8	24
2.	Kelas 2	2	17	12	29
3.	Kelas 3	3	16	25	41
4.	Kelas 4	4	12	12	24
5.	Kelas 5	5	14	19	33
6.	Kelas 6	6	19	19	38
Jumlah			94	95	189

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki peserta didik sebanyak 189 peserta didik, dengan rincian 94 peserta didik laki-laki dan 95 peserta didik perempuan.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting demi terciptanya keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana

⁵⁹ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

merupakan wadah atau alat dimana pendidikan itu dapat dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang dalam kondisi yang baik. Agar dapat diketahui lebih lanjut tentang fasilitas yang terdapat di SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 01 Sojomerto
Kecamatan Reban Kabupaten Batang
Tahun Ajaran 2022/2023.⁶⁰

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	2	Baik
3.	Ruang Perpus/UKS	1	Baik
4.	Ruang Belajar	6	Baik
5.	Halaman untuk upacara	1	Baik
6.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
7.	Kamar Mandi Murid	4	Baik
8.	Meja Murid	200	Baik
9.	Kursi Murid	200	Baik
10.	Meja Guru	12	Baik
11.	Kursi Guru	12	Baik
12.	Meja kursi kepala sekolah	1 set	Baik
13.	Meja kursi tamu	1 set	Baik
14.	Almari kelas	5	Baik
15.	Papan Tulis	6	Baik
16.	Almari Kantor	6	Baik
17.	Perlengkapan pramuka	1 set	Baik
18.	Perlengkapan olah raga	Ada	Baik
19.	Alat Kesenian	1 set rebana	Baik
20.	Alat Kebersihan	Ada	Baik
21.	Komputer	5 paket	Baik
22.	Tape recorder	2	Baik

⁶⁰ Dokumentasi SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang telah tersedia di SD Negeri 01 Sojomerto Kecamatan Reban Kabupaten Batang sudah dapat dikatakan cukup memadai untuk anak-anak di sekolah dasar, tetapi akan lebih baik kalau ada penambahan beberapa komputer untuk laboratorium komputer, agar peserta didik dapat belajar komputer.

B. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Untuk mengetahui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi. Melalui implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membina etika berbusana muslim pada peserta didik, dengan cara:

1. Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang mempunyai persiapan alokasi waktu setiap kompetensi dasarnya sebanyak 2 x 40 menit. Adapun sumber belajarnya menggunakan buku paket yang yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁶¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Dari silabus tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, dapat diketahui bahwa kurikulum yang diajarkan bagi siswa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah etika berbusana muslim”.⁶²

2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

⁶² Hasil wawancara dengan Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan etika berbusana muslimah tidak hanya diajarkan dengan teori saja tetapi juga dengan mempratekkan secara langsung bagaimana etika berbusana yang baik, sopan dan muslimah. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada perubahan yang lebih baik terhadap etika berbusana muslimah peserta didik”.⁶³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Cara mengajarkan kepada peserta didik tentang etika berbusana muslimah itu tidak hanya dengan cara menjelaskan materi yang dibahas saja tetapi juga dengan cara selalu memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu berpakaian yang rapi dan sopan (muslimah). Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini ada perubahan etika berbusana peserta didik yang dulunya biasa memakai seragam yang ketat ataupun jilbab yang transparan tetapi sekarang sudah memakai pakaian yang muslimah misalnya seragam yang longgar dan jilbab sudah menutupi dada. Kemudian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan etika berbusana muslimah saya berharap semoga peserta didik ini bisa mempertahankan etika berbusana yang sopan dengan tidak ada lagi yang memakai seragam yang ketat dan jilbab yang transparan”.⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Fatimah peserta didik kelas VI SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menjelaskan cara berbusana muslimah misalnya tidak memakai jilbab yang tipis atau transparan. Menurut saya busana muslimah adalah busana yang digunakan untuk menutupi aurat yaitu mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki kecuali wajah dan telapak kaki. Saya sudah memakai busana muslimah saat di sekolah maupun saat keluar rumah atas kesadaran diri sendiri”⁶⁵.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang telah memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum konsisten menggunakan busana muslimah. Akan tetapi mereka selalu diberi nasihat agar bisa menerapkan etika berbusana muslimah baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika keluar rumah, karena sebagian besar peserta didik sudah menerapkan etika berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

- b. Guru melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Fatimah, selaku peserta didik kelas VI SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang kelas.

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar terhadap etika berbusana muslimah peserta didik. Karena dilihat dari adanya perubahan cara berbusana peserta didik yang awalnya memakai seragam yang ketat dan jilbab yang transparan tetapi sekarang sudah memakai pakaian yang muslimah”.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Mengenai etika berbusana muslimah di madrasah ini sudah cukup bagus karena sebagian besar sudah menggunakan busana muslimah. Hanya ada beberapa saja yang masih menggunakan seragam yang kekecilan atau ketat dan jilbab yang transparan”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Aisyah selaku peserta didik kelas V SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskan cara berbusana muslimah. Menurut pendapat saya, busana muslimah adalah busana yang wajib digunakan oleh wanita untuk menutupi auratnya. Sekarang saya sudah menggunakan busana muslimah atas dukungan dari orang tua saya. Dengan memakai busana yang seperti ini saya tidak lagi mendapat ejekan dari orang-orang dan berharap orang tua saya tidak disiksa di akhirat nanti”.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Aisyah, selaku peserta didik kelas V SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat mengetahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tidak hanya memberikan penjelasan saja terkait dengan etika berbusana muslimah tetapi juga melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik dan juga mempraktekkan secara langsung agar peserta didik dapat termotivasi untuk meniru dan menggunakan busana muslimah. Sebagian besar peserta didik sudah menerapkan etika berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-harinya.

- c. Sekolah menerapkan peraturan dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar etika berbusana di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Tidak hanya teori saja yang diberikan kepada peserta didik tetapi juga memberikan contoh secara langsung agar mereka bisa melihat, menilai, dan menghayati etika berbusana yang baik sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk selalu menggunakan busana muslimah. Sekarang ini, hampir seluruh peserta didik sudah menerapkan etika berbusana yang baik, sopan serta sesuai dengan ajaran Islam (muslimah)”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Amaliyah selaku peserta didik kelas IV SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 14 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

“Menurut saya, busana muslimah adalah pakaian yang sopan, islami dan menutupi aurat dan sekarang saya sudah menerapkannya. Yang mempengaruhi saya untuk berbusana muslimah adalah kakak dan sepupu saya. Akan tetapi, dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya sadar bahwa berbusana muslimah itu wajib bagi seorang wanita. Ternyata dengan memakai busana muslimah saya merasa lebih nyaman dibandingkan dengan pakaian terbuka dan tidak ada lagi ejekan dari teman”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat mengetahui bahwa peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang sudah memahami seperti apa itu busana muslimah yang sebenarnya dimana busana muslimah merupakan pakaian yang digunakan oleh perempuan Islam yang dapat berfungsi untuk menutup aurat mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan yang akan memberikan dampak positif bagi dirinya. Misalnya tidak terhindar dari pandangan laki-laki, zina mata, dan merasa lebih nyaman dengan menggunakan busana muslimah. Para peserta didik ini sebagian besar sudah mampu menerapkan etika berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Amaliyah, selaku peserta didik kelas IV SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang kelas.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan dua buah tes, yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan saya gunakan dengan cara menanyakan tentang etika berbusana muslim kepada peserta didik. Sedangkan tes tertulis digunakan dengan cara mengadakan ulangan harian”.⁷¹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Dari hasil tes lisan dan tes tertulis maka guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto membuat kesimpulan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SD Negeri Sojomerto. Contoh tes tertulis adalah guru Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan ulangan harian dengan tema etika berbusana muslim yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta didik terhadap etika berbusana muslim. Sedangkan contoh tes lisan adalah guru Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan ulangan secara lisan kepada peserta didik tentang materi etika berbusana muslim”.⁷²

⁷¹ Hasil wawancara dengan Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

⁷² Hasil wawancara dengan Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru.

C. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berbusana Muslim Peserta Didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi.

1. Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

a. Adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Menurut saya, faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto adalah adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika peserta didik. Memang saya akui guru-guru disini memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi dalam membina peserta didik, khususnya dalam hal berbusana muslim”.⁷³

b. Adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dani Hidayatunnisa selaku

⁷³ Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

diperoleh informasi bahwa:

“Hal yang sangat mendukung dalam hal pembinaan etika berbusana muslim bagi peserta didik adalah adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Itulah yang menjadikan salah satu faktor yang dapat membantu atau mendorong guru dalam membina etika berbusana muslim pada peserta didik di SD Negeri Sojomerto ini”.⁷⁴

- c. Adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim

Dari hasil wawancara dengan Bapak Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Saya melihat kemauan peserta didik untuk berbusana muslim di sekolah ini begitu besar, khususnya peserta didik perempuan ya, hal ini dapat menjadikan faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik, adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

2. Faktor yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang
 - a. Pengaruh tayangan televisi dan media sosial

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Melihat pengaruh tayangan televisi dan media sosial zaman sekarang sungguh sangat mengerikan, hal ini pula yang menjadikan pengaruh cara berbagai anak muda zaman sekarang, pengaruh inilah yang sangat kuat mempengaruhi cara berpakaian anak muda. Itulah menurut saya yang menjadi salah satu tantangan dari pembinaan etika berbusana muslim bagi peserta didik”.⁷⁶

- b. Pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya

Dari hasil wawancara dengan Ibu Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Kebiasaan berbusana muslim juga banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan bermain dan teman sebaya. Anak akan lebih terpengaruh oleh cara berpakaian teman-temannya. Maka untuk itu kita sebagai pendidik jangan sampai lengah mengawasi pergaulan dan lingkungan bermain anak-anak kita. Itulah faktor yang menghambat guru dalam membina etika berbusana muslim peserta didik.”⁷⁷

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 14 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

c. Pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa:

“Faktor yang menghambat dalam membina etika berbusana muslim peserta didik adalah pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena orang tua adalah sebenarnya pendidik pertama dan paling utama, seharusnya orang tua dapat mengawasi dan memberikan perhatian lebih kepada anaknya, terutama dalam hal cara berpakaian, kaerna hal ini akan mempengaruhi anak dalam berpenampilan”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: pengaruh tayangan televisi dan media sosial, pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya, dan pengaruh perhatian dari orang tua.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

BAB IV
ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN FAKTOR YANG Mendukung SERTA
MENGHAMBAT DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM
PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01
KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG

A. Analisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Etika Berbusana Muslim Peserta Didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil penelitian pada bab III sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, dengan cara:

1. Analisis persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang melakukan persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, yakni dengan mempersiapkan alokasi waktu pembelajaran dan silabus materi

tentang etika berbusana muslim. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang mempunyai persiapan alokasi waktu setiap kompetensi dasarnya sebanyak 2 x 40 menit. Adapun sumber belajarnya menggunakan buku paket yang yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”*.⁷⁹ Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Dari silabus tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, dapat diketahui bahwa kurikulum yang diajarkan bagi siswa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah etika berbusana muslim”*.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang melakukan persiapan pembelajaran Pendidikan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, yakni dengan mempersiapkan alokasi waktu pembelajaran dan silabus materi tentang etika berbusana muslim. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah 2 x 40 menit, sedangkan kurikulum yang diajarkan bagi siswa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah etika berbusana muslim.⁸¹

2. Analisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Adapun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, adalah sebagai berikut:

- a. Guru memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang telah memberikan materi dan penjelasan

⁸¹ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

tentang etika berbusana muslim, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum konsisten menggunakan busana muslimah. Akan tetapi mereka selalu diberi nasihat agar bisa menerapkan etika berbusana muslimah baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika keluar rumah, karena sebagian besar peserta didik sudah menerapkan etika berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan etika berbusana muslimah tidak hanya diajarkan dengan teori saja tetapi juga dengan mempratekkan secara langsung bagaimana etika berbusana yang baik, sopan dan muslimah. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada perubahan yang lebih baik terhadap etika berbusana muslimah peserta didik”*.⁸²

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang memiliki kewajiban yang harus dilakukan untuk mendidik para siswa agar dapat menjadi siswa semestinya yang memang diharapkan oleh para guru, diharapkan

⁸² Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

mampu memberikan perubahan baik sikap, perilaku dan pola pikir serta akhlak atau etika berpakaian pada anak didik di sekolah.⁸³

- b. Guru melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tidak hanya memberikan penjelasan saja terkait dengan etika berbusana muslimah tetapi juga melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik dan juga mempratekkan secara langsung agar peserta didik dapat termotivasi untuk meniru dan menggunakan busana muslimah. Sebagian besar peserta didik sudah menerapkan etika berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan yang sangat besar terhadap etika berbusana muslimah peserta didik. Karena dilihat dari adanya perubahan cara berbusana peserta didik yang awalnya memakai seragam yang ketat dan jilbab yang trasnparan tetapi sekarang sudah memakai pakaian yang muslimah”*.⁸⁴

⁸³ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa bentuk aturan khusus cara berpakaian peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dan apabila peraturan tersebut tidak dipatuhi maka peserta akan diberikan beberapa sanksi. Berikut adalah beberapa peraturan yang ada di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang:

- 1) Memakai jilbab, baju dan rok panjang (tanpa belahan) yang dimaksud dengan belahan disini adalah tidak berpakaian yang tidak bisa kelihatan bagian betis maupun pahanya, setiap hari.
- 2) Setelan rok panjang dan baju (bahan tidak ketat/tidak tipis) dengan atasan 10 cm di atas lutut dan jilbab menutup bagian dada.
- 3) Setiap jam pelajaran harus memakai sepatu bukan sandal atau sejenis yang lain. Karena di dalam lingkungan sekolah siswa/siswi dan guru yang lain diharuskan memakai seragam yang rapi.
- 4) Tidak boleh memakai busana ketat atau berbahanya.
- 5) Tidak boleh memakai asesoris yang selain dari ketentuan sekolah
- 6) Dilarang menggunakan perhiasan ke sekolah.
- 7) Wajib memakai masker.⁸⁵

⁸⁵ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 14 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

- c. Sekolah menerapkan peraturan dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar etika berbusana di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang sudah memahami seperti apa itu busana muslimah yang sebenarnya dimana busana muslimah merupakan pakaian yang digunakan oleh perempuan Islam yang dapat berfungsi untuk menutup aurat mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan yang akan memberikan dampak positif bagi dirinya. Misalnya tidak terhindar dari pandangan laki-laki, zina mata, dan merasa lebih nyaman dengan menggunakan busana muslimah. Para peserta didik ini sebagian besar sudah mampu menerapkan etika berbusana muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Tidak hanya teori saja yang diberikan kepada peserta didik tetapi juga memberikan contoh secara langsung agar mereka bisa melihat, menilai, dan menghayati etika berbusana yang baik sehingga peserta didik menjadi termotivasi untuk selalu menggunakan busana muslimah. Sekarang ini, hampir seluruh peserta didik sudah menerapkan etika berbusana yang baik, sopan serta sesuai dengan ajaran Islam (muslimah)”*.⁸⁶

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 14 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa melihat dari cara berpakaian peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, para peserta didik menggunakan pakaian yang longgar atau tidak sempit dan menutup aurat melihat gaya berpakaian yang dicontohkan guru Pendidikan Agama Islam, terkadang ada yang melanggar aturan seperti tidak memasukkan baju dan pakaian yang sempit, akan tetapi pelanggaran aturan ini dapat diatasi dengan mudah oleh guru Pendidikan Agama Islam karena para siswa ketika di nasehati dan ditegur dengan cepat para siswa respon terhadap perintah yang diberikan.⁸⁷

3. Analisis evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dengan cara tes lisan dan tes tertulis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan dua buah tes, yakni tes lisan dan*

⁸⁷ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 15 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

*tes tertulis. Tes lisan saya gunakan dengan cara menanyakan tentang etika berbusana muslim kepada peserta didik. Sedangkan tes tertulis digunakan dengan cara mengadakan ulangan harian”.*⁸⁸ Sedangkan dari hasil wawancara dengan Ibu Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Dari hasil tes lisan dan tes tertulis maka guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto membuat kesimpulan yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik SD Negeri Sojomerto. Contoh tes tertulis adalah guru Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan ulangan harian dengan tema etika berbusana muslim yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman peserta didik terhadap etika berbusana muslim. Sedangkan contoh tes lisan adalah guru Pendidikan Agama Islam menyelenggarakan ulangan secara lisan kepada peserta didik tentang materi etika berbusana muslim”.*⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan dua buah tes, yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan saya gunakan dengan cara menanyakan tentang etika berbusana muslim kepada peserta didik.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru.

Sedangkan tes tertulis digunakan dengan cara mengadakan ulangan harian.⁹⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat dikatakan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang sudah baik. Hal ini ditunjukkan dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penampilan atau busana yang dikenakan peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang sudah menutup auratnya terkhusus bagi peserta didik perempuan, karena mereka sudah menutup auratnya dengan bagus seperti menggunakan jilbab syar'i dan baju yang longgar karena menutup aurat sesuai yang diajarkan dalam agama islam dengan menutup aurat dengan pakaian yang sopan dan tidak sempit, tidak memakai baju yang tipis atau transparan, tidak memakai sandal dan harus memakai sepatu dan kaos kaki, pakaian yang digunakan harus bersih dan rapi selayaknya dipakai siswa muslimah menurut ajaran agama Islam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan pada bab sebelumnya yakni:

Pertama, menurut Syaikh Abdul Wahab Abdussalam, adapun di tempat umum penampilan wanita dibatasi dengan ketentuan-ketentuan berikut: 1) Kewajiban menutup aurat, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan. Kewajiban menggunakan pakaian khusus di kehidupan umum, yaitu kerudung

⁹⁰ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 16 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

(khimar) dan jilbab (pakaian luar yang luas (seperti jubbah) yang menutup pakaian harian yang biasa dipakai wanita di dalam rumah (mihnah), yang terulur langsung dari atas sampai ujung kaki. 2) Larangan *tabarruj* (menonjolkan keindahan bentuk tubuh, kecantikan dan perhiasan di depan laki-laki non muhriim atau dalam kehidupan umum). 3) Larangan *tasyabbuh* terhadap laki-laki. Dari keterangan di atas diketahui bahwa pakaian *jilboobs* bukanlah pakaian yang baik bagi muslimah, karena seperti keterangan hadits di atas, bahwa seperti berpakaian, akan tetapi mereka telanjang.⁹¹

Kedua, menurut Fuad Moha Fachruddin, adapun syarat yang harus dipenuhi dalam mengenakan pakaian, yakni: 1) Syarat pakaian bagi perempuan, antara lain: menutupi seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan, pakaian itu tidak menjadi fitnah pada dirinya, pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian dalam tubuh tidak terlihat, pakaian tersebut tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan-lekukan tubuh yang dapat menimbulkan daya rangsang bagi laki-laki, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian orang kafir dan tidak terlalu berlebihan atau mewah. 2) Syarat pakaian bagi laki-laki, antara lain: pakaian tidak terbuat dari sutera murni, tidak berlebihan atau mewah, tidak menyerupai pakaian wanita, tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat dan tidak perlu memperlihatkannya, dan hendaknya panjang pakaian tidak melebihi kedua mata kaki.⁹²

⁹¹ Syaikh Abdul Wahab Abdussalam, *Panduan Busana Islami*, (Jakarta: Almahira, 2017), hlm. 3

⁹² Fuad Moha Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmi Jaya, 2014), hlm. 56.

Ketiga, menurut Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah, di antara adab berpakaian dalam pandangan Islam yaitu: 1) Harus memperhatikan syarat-syarat pakaian yang Islami, yaitu yang dapat menutupi aurat, terutama wanita. 2) Pakailah pakaian yang bersih dan rapi, sehingga tidak terkesan kumal dan dekil, yang akan berpengaruh terhadap pergaulan dengan sesama. 3) Hendaklah mendahulukan anggota badan yang sebelah kanan, baru kemudian sebelah kiri. 3) Tidak menyerupai pakaian wanita bagi laki-laki, atau pakaian laki-laki bagi wanita. 4) Tidak menyerupai pakaian Pendeta Yahudi atau Nasrani, dan atau melambangkan pakaian kebesaran agama lain. 5) Tidak terlalu ketat dan transparan, sehingga terkesan ingin memperlihatkan lekuk tubuhnya atau mempertontonkan kelembutan kulitnya. 6) Tidak terlalu berlebihan atau sengaja melebihkan lebar kainnya, sehingga terkesan berat dan rikuh menggunakannya, disamping bisa mengurangi nilai kepantasan dan keindahan pemakainya.⁹³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikatakan bahwa syarat-syarat etika berbusana yang baik dan benar bagi seorang muslim, antara lain: 1) Ditempat umum sebaiknya berpakaian sopan, tidak mengumbar anggota tubuh tertentu yang terlarang. 2) Berpakaian bersih, rapi dan tidak berbau. 3) Berpakaian harus disesuaikan kondisi, baju renang tidak boleh ditempat umum. Demikian pula baju kaos sebaiknya tidak dipakai dalam suasana formal seperti sekolah, kantor, seminar, pertemuan bisnis resmi, seminar, perkawinan dan sebagainya. 4) Pemilihan warna dan model sepatu, baju dan topi juga harus

⁹³ Abdul Halim Mahmud Abu Syuqqah, *Busana dan Perhiasan Wanita Menurut Al-Qur'an dan Hadist*, (terj.) Mudzakir Abdussalam, (Bandung: Mizan, 2014), hlm. 16.

disesuaikan dengan situasi dan waktu. Warna gelap, warna cerah dan warna lembut dijadikan dasar pemilihan busana menyesuaikan kondisi. Demikian juga model baju formal, semi formal dan non formal. 5) Tidak mengganggu orang lain. Pakailah baju-baju yang biasa-biasa saja tidak mengganggu aktivitas maupun kenyamanan orang lain. Misalnya menggunakan gaun wanita dengan ekor puluhan meter sangat tidak pantas jika kitagunakan di tempat seperti di bus umum. 6) Tidak melanggar hukum negara dan hukum agama. Sebelum memakai pakaian ada baiknya diingat- ingat dulu hukum di dalam maupun diluar negeri. Hindari memakai pakaian yang bertentangan dengan adat istiadat, hukum budaya yang berlaku di tempat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat mengetahui bahwa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tetap mewajibkan peserta didiknya untuk menutup aurat dan jika menemukan peserta didik yang memakai aksesoris yang tidak mencerminkan akhlak peserta didik diberikan sanksi seperti memakai gelang yang berlebihan membawa perhiasan-perhiasan yang sekiranya tidak perlu maka tetap disita karena itu salah satu peraturan dan sanksi bagi peserta didik yang melanggar. Selain itu, diketahui pula bahwa guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang senantiasa berusaha memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti etika berbusana sesuai yang sudah dianjurkan. Peserta didik pun berusaha memperbaiki diri serta mengikuti etika berbusana sesuai peraturan di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam jelas berfungsi dalam memberikan kemampuan dan

keterampilan dasar kepada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan akhlak Islami dan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, khususnya dalam etika berbusana muslim.

B. Analisis faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi.

1. Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang

a. Adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pertama yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang yakni adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim

peserta didik. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Menurut saya, faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto adalah adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik. Memang saya akui guru-guru disini memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan yang tinggi dalam membina peserta didik, khususnya dalam hal berbusana muslim”*.⁹⁴

Dari hasil observasi diketahui bahwa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang memang memiliki guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik, hal ini menjadikan kemudahan dalam membina etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Bentuk kesabaran dan konsistensi guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang antara lain: guru senantiasa memberikan contoh yang baik tentang berbusana muslim di hadapan peserta didik, guru mengawasi cara berpakaian

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun saat di luar lingkungan sekolah.⁹⁵

- b. Adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kedua yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang yakni adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Hal yang sangat mendukung dalam hal pembinaan etika berbusana muslim bagi peserta didik adalah adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Itulah yang menjadikan salah satu faktor yang dapat membantu atau mendorong guru dalam membina etika berbusana muslim pada peserta didik di SD Negeri Sojomerto ini”*.⁹⁶

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang senantiasa memberikan materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat ketika

⁹⁵ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, tanggal 15 September 2022.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Dani Hidayatunnisa selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 13.00 WIB di ruang kelas.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas. Nampak guru mengajarkan tentang materi etika berbusana muslim pada siswa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.⁹⁷

c. Adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor ketiga yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang yakni adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Saya melihat kemauan peserta didik untuk berbusana muslim di sekolah ini begitu besar, khususnya peserta didik perempuan ya, hal ini dapat menjadikan faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto”*.⁹⁸

Dari hasil observasi diketahui bahwa peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang memang nampak adanya untuk berbusana muslim. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan busana muslim oleh peserta didik sehari-hari, baik di

⁹⁷ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, tanggal 16 September 2022.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Aris Purwanto selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 12.00 WIB di ruang guru.

lingkungan didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang maupun di luar lingkungan sekolah. Tentu saja hal ini tidak lepas dari peran serta pengawasan guru dan orang tua dalam mengawasi etika berbusana muslim peserta didik didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.⁹⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka menurut analisis peneliti bahwa faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik, adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim.

2. Faktor yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang
 - a. Pengaruh tayangan televisi dan media sosial

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pertama yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah pengaruh tayangan televisi dan media sosial. Hal ini sesuai hasil wawancara

⁹⁹ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, tanggal 18 September 2022.

dengan Ibu Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Melihat pengaruh tayangan televisi dan media sosial zaman sekarang sungguh sangat mengerikan, hal ini pula yang menjadikan pengaruh cara berbagai anak muda zaman sekarang, pengaruh inilah yang sangat kuat mempengaruhi cara berpakaian anak muda. Itulah menurut saya yang menjadi salah satu tantangan dari pembinaan etika berbusana muslim bagi peserta didik”*.¹⁰⁰

Dari hasil observasi diketahui bahwa peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang terkadang cenderung melihat tayangan televisi dan media sosial dalam berpenampilan. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kebebasan dalam menonton tayangan televisi dan mengakses media sosial melalui handphone masing-masing. Pengaruh tayangan televisi dan media sosial inilah yang dapat mempengaruhi etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Untuk itu dibutuhkan pengawasan dari guru dan orang tua agar peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tidak terlalu bebas dalam menonton tayangan televisi dan media sosial.¹⁰¹

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Asih Husnayanti selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 13 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang guru.

¹⁰¹ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, tanggal 19 September 2022.

b. Pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kedua yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Kebiasaan berbusana muslim juga banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan bermain dan teman sebaya. Anak akan lebih terpengaruh oleh cara berpakaian teman-temannya. Maka untuk itu kita sebagai pendidik jangan sampai lengah mengawasi pergaulan dan lingkungan bermain anak-anak kita. Itulah faktor yang menghambat guru dalam membina etika berbusana muslim peserta didik.”*¹⁰²

Dari hasil observasi diketahui bahwa peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan bermain dan teman sebaya, maka akan banyak mempengaruhi pola pikir dan gaya berbusana peserta didik dengan meniru teman sebayanya tersebut. Hal ini terlihat ketika ada peserta didik yang tidak mengenakan busana muslim saat di sekolah maka peserta didik yang lain ingin menirunya. Tentu saja hal ini harus sedini mungkin dicegah agar peserta didik SD Negeri Sojomerto 01

¹⁰² Hasil wawancara dengan Laela Avina selaku guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 14 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kelas.

Kecamatan Reban Kabupaten Batang tetap memiliki etika berbusana muslim.¹⁰³

c. Pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor kedua yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Bapak Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang diperoleh informasi bahwa: *“Faktor yang menghambat dalam membina etika berbusana muslim peserta didik adalah pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, karena orang tua adalah sebenarnya pendidik pertama dan paling utama, seharusnya orang tua dapat mengawasi dan memberikan perhatian lebih kepada anaknya, terutama dalam hal cara berpakaian, kaerna hal ini akan mempengaruhi anak dalam berpenampilan”*.¹⁰⁴

Dari hasil observasi diketahui bahwa orang tua peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang terkadang memang terlalu sibuk dalam aktivitas sehari-hari mereka mencari nafkah, sehingga terkadang lupa untuk mengawasi etika

¹⁰³ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, tanggal 20 September 2022.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Sapardi selaku kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tanggal 12 September 2022, pukul 10.00 WIB di ruang kepala sekolah.

berbusana muslim anaknya. Kurangnya perhatian dari orang tua inilah yang mempengaruhi etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Untuk itu maka guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang senantiasa mengingatkan orang tua agar selalu memperhatikan putra-putri mereka terutama masalah etika berbusana muslim.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka menurut analisis peneliti bahwa faktor yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: pengaruh tayangan televisi dan media sosial, pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya, dan pengaruh perhatian dari orang tua.

¹⁰⁵ Hasil observasi di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, tanggal 21 September 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: a) Tahap persiapan yakni guru membuat alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 x 40 menit dan menyiapkan silabus dengan materi etika berbusana muslim. b) Tahap pelaksanaan meliputi: guru memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim, guru melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik, sekolah menerapkan peraturan dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar etika berbusana di sekolah. c) Tahap evaluasi meliputi: guru melakukan tes lisan dan tes tertulis terhadap peserta didik dengan materi etika berbusana muslim.
2. Faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik, adanya materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adanya kemauan peserta didik untuk berbusana

muslim. Sedangkan faktor yang menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, antara lain: pengaruh tayangan televisi dan media sosial, pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya, pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang disarankan agar lebih meningkatkan etika berbusana peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dan juga disarankan agar menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru dengan sebaik mungkin. Karena guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, namun juga bertugas sebagai pembimbing hingga anak didiknya dapat mencapai keberhasilan dalam belajar serta dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik.
2. Kepada peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang agar tetap selalu semangat dalam menuntut ilmu, serta tetap istiqomah menjalankan sesuai aturan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nur. 2020. "Peran Guru Pai Dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas Xi SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang". *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Volume 1 Nomor 1, tahun 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayusman, Muhammad Esha. 2019. "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Modern di Kalangan Mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger". *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Chaney, David. 2014. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dayana, Lady. 2016. "Fenomena Budaya Busana Syar'i Pada Muslimah Masa Kini Di Kota Palembang". *Tesis Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam konsentrasi Islam Indonesia*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Efriana, Sefti. 2016. "Jilbab Sebagai Fenomena Agama Dan Budaya (Interpretasi Terhadap Alasan Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Dalam Memilih Jilbab)". *Tesis Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Fachruddin, Fuad Moha. 2004. *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Pedoman Ilmi Jaya.
- Hasan, Abd. Rasul Abd al-Ghaffar. 2014. *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern*, terj. Baurhanuddin Fanani. Bandung: Pustaka Hidayat.
- Helmi, Muktar. 2017. "Pemaknaan Jilbab dalam Pembentukan Perilaku Berbusana Siswi SMA Negeri 1 Padangsidempuan". *Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Padang: IAIN Padangsidempuan.
- Matthew, Miles B. dan A. Michael Huberman. 2011. *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/* penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi". Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhammad, Rusjdi Ali and Dedy Sumardi. 2019. “*The Discourse Of Dresscode In Islamic Law*”. *Journal PETITA*, Volume 4, Number 2, Year 2019.
- Mujiburrahman. 2015. “Kontribusi Guru PAI Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang”. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume 14 Nomer 2, Februari 2015
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntholi’ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*,. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Muslim. 2020. “*Students Perception Toward Ethics Of Islamic Dress At Department Of Islamic Education (PAI), IAIN Ambon, Indonesia*”. *Journal Erudio: Journal of Educational Innovation*, Volume 7, Number 2, Desember 2020.
- Nazir. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Rais, Isnawati and Hasani Ahmad Said. 2020. “*The Polemic Prohibition of Wearing Veil in Perspective Al-qur'an and Sadd Al-dzari'ah*”. *Journal International Research Association for Talent Development and Excellence*, Volume 12, Number 3, Year 2020.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Jilbab cet VI*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholeh, Munawirul Hadi. 2019. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Berpakaian Islami Di MA An-Najiyah Lengkong Sukorejo”. *Jurnal Cendekia*, Volume 19 Nomor 1, tahun 2019
- Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sutan, Bahtiar Deni. 2013. *Berjilbab dan Tren Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka 2013.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Thalib, M. 2017. *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Thawilah, Abdussalam dan Abdullah Syeh Wahhab. 2016. *Panduan Berbusana Islami : Berpenampilan Sesuai Tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah*. Jakarta: Almahira.
- Thoha, M. Chabib. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Uyun, Fitratul dan Muhammad Walid. 2012. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Yasraf, Amir Piliang. 2013. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Bandung: Jalasutra.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SOJOMERTO 01
KECAMATAN REBAN

Alamat : Jalan Raya Limpung – Borwani KM 4, Desa Sojomerto Kec Reban Kab Batang E-mail sdsojomerto01@yahoo.co.id Kode Pos 51273

SURAT KETERANGAN
Nomor : 426.4/56 /X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAPARDI, S.Pd
NIP : 196804 199303 1 004
Jabatan : Kepala SD Negeri Sojomerto 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Slamet Muhlisin
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama
Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan
NIM : 5220030
Alamat : Dk. Kumejing Rt.01/05 Desa Sojomerto Kecamatan
Reban Kabupaten Batang

Benar benar telah melaksanakan *research*/penelitian di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG” mulai tanggal 7 Januari 2022 sampai dengan 10 Agustus 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Batang, Oktober 2022
Kepala SDN Sojomerto 01



Sapardi, S.Pd
NIP. 196804 199303 1 004

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Narasumber :

Selaku :

Tanggal :

Pukul :

Tempat :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana persiapan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
2. Apakah guru memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
3. Apakah adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik menjadi faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
4. Apakah pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak menjadi faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
5. Apakah guru melakukan pengawasan terhadap etika berbusana peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
7. Apakah adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim menjadi faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
8. Bagaimana persiapan silabus tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
9. Bagaimana cara guru memberikan materi dan penjelasan tentang etika berbusana muslim pada peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?

10. Apakah adanya kemauan peserta didik untuk berbusana muslim menjadi faktor yang mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
11. Bagaimana pengaruh tayangan televisi dan media sosial terhadap etika berbusana peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
12. Bagaimana pengaruh lingkungan dan teman sebaya terhadap etika berbusana peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Nomor : 1
 Nama Narasumber : Sapardi
 Selaku : Kepala sekolah SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban
 Kabupaten Batang
 Tanggal : 12 September 2022
 Waktu : 10.00 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
2	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
3	P	Selamat Siang Pak.
4	S	Siang Pak.
5	P	Maksud kedatangan saya kemari saya ingin mengajukan
6		beberapa pertanyaan kepada Bapak, sebelumnya apakah
7		Bapak berkenan menjadi responden dalam penelitian ini?
8	S	Ya, saya bersedia Pak.
9	P	Terima kasih, Pak.
10	P	Bagaimana persiapan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan
11		Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta
12		didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten
13		Batang?
14	S	“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik SD
15		Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang
16		mempunyai persiapan alokasi waktu setiap kompetensi
17		dasarnya sebanyak 2 x 40 menit. Adapun sumber belajarnya
18		menggunakan buku paket yang yang dikeluarkan oleh
19		Kementrian Agama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama
20		Islam”.
21	P	Apakah guru memberikan materi dan penjelasan tentang
22		etika berbusana muslim pada peserta didik SD Negeri
23		Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
24	S	“Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait
25		dengan etika berbusana muslimah tidak hanya diajarkan
26		dengan teori saja tetapi juga dengan mempratekkan secara
27		langsung bagaimana etika berbusana yang baik, sopan dan
28		muslimah. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama
29		Islam ada perubahan yang lebih baik terhadap etika berbusana
30		muslimah peserta didik”.
31	P	Apakah adanya guru yang sabar dan konsisten dalam
32		membina etika berbusana muslim peserta didik menjadi

33		faktor yang mendukung implementasi pembelajaran
34		Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana
35		muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan
36		Reban Kabupaten Batang?
37	S	“Menurut saya, faktor yang mendukung implementasi
38		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika
39		berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto adalah
40		adanya guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika
41		berbusana muslim peserta didik. Memang saya akui guru-
42		guru disini memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan yang
43		tinggi dalam membina peserta didik, khususnya dalam hal
44		berbusana muslim”.
45	P	Apakah pengaruh kurangnya perhatian dari orang tua
46		terhadap anak menjadi faktor yang mendukung implementasi
47		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika
48		berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01
49		Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
50	S	“Faktor yang menghambat dalam membina etika berbusana
51		muslim peserta didik adalah pengaruh kurangnya perhatian
52		orang tua terhadap anak, karena orang tua adalah sebenarnya
53		pendidik pertama dan paling utama, seharusnya orang tua
54		dapat mengawasi dan memberikan perhatian lebih kepada
55		anakanya, terutama dalam hal cara berpakaian, kaerna hal ini
56		akan mempengaruhi anak dalam berpenampilan”.
57	P	Ok. Saya rasa cukup pak, terima kasih atas waktunya, saya
58		mohon pamit.
59	S	Ya Pak. Terima kasih kembali.
60	P	Assalamu’alaikum Wr. Wb.
61	S	Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip Nomor : 2
 Nama Narasumber : Dani Hidayatunnisa
 Selaku : Guru SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten
 Batang
 Tanggal : 13 September 2022
 Waktu : 13.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru
 Pelaku : P = Penanya, S = Subjek

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
2	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.
3	P	Selamat Siang Bu.
4	S	Siang Pak.
5	P	Maksud kedatangan saya kemari saya ingin mengajukan
6		beberapa pertanyaan kepada Ibu, sebelumnya apakah Ibu
7		berkenan menjadi responden dalam penelitian ini?
8	S	Ya, saya bersedia Pak.
9	P	Terima kasih, Bu.
10	P	Apakah guru melakukan pengawasan terhadap etika
11		berbusana peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan
12		Reban Kabupaten Batang?
13	S	"Dari silabus tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam
14		di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten
15		Batang, dapat diketahui bahwa kurikulum yang diajarkan bagi
16		siswa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten
17		Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023
18		khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam
19		salah satunya adalah etika berbusana muslim".
20	P	Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
21		dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD
22		Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
23	S	"Dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
24		digunakan dua buah tes, yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes
25		lisan saya gunakan dengan cara menanyakan tentang etika
26		berbusana muslim kepada peserta didik. Sedangkan tes
27		tertulis digunakan dengan cara mengadakan ulangan harian".
28	P	Apakah adanya kemauan peserta didik untuk berbusana
29		muslim menjadi faktor yang mendukung implementasi
30		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika
31		berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01
32		Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
33	S	"Saya melihat kemauan peserta didik untuk berbusana
34		muslim di sekolah ini begitu besar, khususnya peserta didik

35		perempuan ya, hal ini dapat menjadikan faktor yang
36		mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama
37		Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik
38		SD Negeri Sojomerto”.
39	P	Ok. Saya rasa cukup bu, terima kasih atas waktunya, saya
40		mohon pamit.
41	S	Ya Pak. Terima kasih kembali.
42	P	Assalamu'alaikum Wr. Wb.
43	S	Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

35		semoga peserta didik ini bisa mempertahankan etika
36		berbusana yang sopan dengan tidak ada lagi yang memakai
37		seragam yang ketat dan jilbab yang transparan”.
38	P	Apakah adanya kemauan peserta didik untuk berbusana
39		muslim menjadi faktor yang mendukung implementasi
40		pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika
41		berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01
42		Kecamatan Reban Kabupaten Batang?
43	S	“Saya melihat kemauan peserta didik untuk berbusana
44		muslim di sekolah ini begitu besar, khususnya peserta didik
45		perempuan ya, hal ini dapat menjadikan faktor yang
46		mendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama
47		Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik
48		SD Negeri Sojomerto”.
49	P	Ok. Saya rasa cukup pak, terima kasih atas waktunya, saya
50		mohon pamit.
51	S	Ya Pak. Terima kasih kembali.
52	P	Assalamu’alaikum Wr. Wb.
53	S	Wa’alaikumsalam Wr. Wb.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Tema Observasi	Tanggal	Pukul	Tempat	Hasil Observasi
1.	Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
2.	Kewajiban guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
3.	Peraturan bagi peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
4.	Cara berpakaian peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
6.	Kesabaran dan konsistensi guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
7.	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
8.	Materi etika berbusana muslim bagi peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
9.	Pengawasan guru terhadap etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
10.	Pengaruh tayangan televisi dan media sosial terhadap etika berbusana muslim				

	peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
11.	Pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya terhadap etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				
12.	Pengaruh perhatian orang tua terhadap etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang				

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

No	Tema Observasi	Tanggal	Pukul	Tempat	Hasil Observasi
1.	Persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	12 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang melakukan persiapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membina etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, yakni dengan mempersiapkan alokasi waktu pembelajaran dan silabus materi tentang etika berbusana muslim. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang adalah 2 x 40 menit, sedangkan kurikulum yang diajarkan bagi siswa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022/2023 khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah etika berbusana muslim.
2.	Kewajiban guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	13 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang memiliki kewajiban yang harus dilakukan untuk mendidik para siswa agar dapat menjadi siswa semestinya yang memang diharapkan oleh para guru, diharapkan mampu memberikan perubahan baik sikap, perilaku dan pola pikir serta akhlak atau etika berpakaian pada anak

					didik di sekolah.
3.	Peraturan bagi peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	14 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	<p>Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa bentuk aturan khusus cara berpakaian peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang dan apabila peraturan tersebut tidak dipatuhi maka peserta akan diberikan beberapa sanksi. Berikut adalah beberapa peraturan yang ada di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memakai jilbab, baju dan rok panjang (tanpa belahan) yang dimaksud dengan belahan disini adalah tidak berpakaian yang tidak bisa kelihatan bagian betis maupun pahanya, setiap hari. 2) Setelan rok panjang dan baju (bahan tidak ketat/tidak tipis) dengan atasan 10 cm di atas lutut dan jilbab menutup bagian dada. 3) Setiap jam pelajaran harus memakai sepatu bukan sandal atau sejenis yang lain. Karena di dalam lingkungan sekolah siswa/siswi dan guru yang lain diharuskan memakai seragam yang rapi. 4) Tidak boleh memakai busana ketat atau berbahanya. 5) Tidak boleh memakai asesoris yang selain dari ketentuan sekolah 6) Dilarang menggunakan perhiasan ke sekolah. 7) Wajib memakai masker.
4.	Cara berpakaian peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan	15 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban	<p>Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa melihat dari cara berpakaian peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang, para peserta didik menggunakan pakaian yang longgar atau tidak sempit dan</p>

	Reban Kabupaten Batang			Kabupaten Batang	menutup aurat melihat gaya berpakaian yang dicontohkan guru Pendidikan Agama Islam, terkadang ada yang melanggar aturan seperti tidak memasukkan baju dan pakaian yang sempit, akan tetapi pelanggaran aturan ini dapat diatasi dengan mudah oleh guru Pendidikan Agama Islam karena para siswa ketika di nasehati dan ditegur dengan cepat para siswa respon terhadap perintah yang diberikan.
6.	Kesabaran dan konsistensi guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	15 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Dari hasil observasi diketahui bahwa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang memang memiliki guru yang sabar dan konsisten dalam membina etika berbusana muslim peserta didik, hal ini menjadikan kemudahan dalam membina etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Bentuk kesabaran dan konsistensi guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang antara lain: guru senantiasa memberikan contoh yang baik tentang berbusana muslim di hadapan peserta didik, guru mengawasi cara berpakaian peserta didik baik di dalam lingkungan sekolah maupun saat di luar lingkungan sekolah.
7.	Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	16 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan dua buah tes, yakni tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan saya gunakan dengan cara menanyakan tentang etika berbusana muslim kepada peserta didik. Sedangkan tes tertulis digunakan dengan cara mengadakan ulangan harian.

8.	Materi etika berbusana muslim bagi peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	16 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Dari hasil observasi diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang senantiasa memberikan materi etika berbusana muslim pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung di dalam kelas. Nampak guru mengajarkan tentang materi etika berbusana muslim pada siswa SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
9.	Pengawasan guru terhadap etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	18 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Dari hasil observasi diketahui bahwa peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang memang nampak adanya untuk berbusana muslim. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan busana muslim oleh peserta didik sehari-hari, baik di lingkungan didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang maupun di luar lingkungan sekolah. Tentu saja hal ini tidak lepas dari peran serta pengawasan guru dan orang tua dalam mengawasi etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang.
10.	Pengaruh tayangan televisi dan media sosial terhadap etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan	19 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Dari hasil observasi diketahui bahwa peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang terkadang cenderung melihat tayangan televisi dan media sosial dalam berpenampilan. Hal ini dikarenakan peserta didik memiliki kebebasan dalam menonton tayangan televisi dan mengakses media sosial melalui handphone masing-masing. Pengaruh tayangan televisi dan media sosial inilah yang dapat

	Reban Kabupaten Batang				mempengaruhi etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Untuk itu dibutuhkan pengawasan dari guru dan orang tua agar peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tidak terlalu bebas dalam menonton tayangan televisi dan media sosial.
11.	Pengaruh lingkungan bermain dan teman sebaya terhadap etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	20 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Dari hasil observasi diketahui bahwa peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan bermain dan teman sebaya, maka akan banyak mempengaruhi pola pikir dan gaya berbusana peserta didik dengan meniru teman sebayanya tersebut. Hal ini terlihat ketika ada peserta didik yang tidak mengenakan busana muslim saat di sekolah maka peserta didik yang lain ingin menirunya. Tentu saja hal ini harus sedini mungkin dicegah agar peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang tetap memiliki etika berbusana muslim.
12.	Pengaruh perhatian orang tua terhadap etika berbusana muslim peserta didik di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	21 September 2022	13.00 WIB	Ruang Kelas SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Dari hasil observasi diketahui bahwa orang tua peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang terkadang memang terlalu sibuk dalam aktivitas sehari-hari mereka mencari nafkah, sehingga terkadang lupa untuk mengawasi etika berbusana muslim anaknya. Kurangnya perhatian dari orang tua inilah yang mempengaruhi etika berbusana muslim peserta didik SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Untuk itu maka guru di SD Negeri Sojomerto 01 Kecamatan Reban Kabupaten Batang senantiasa mengingatkan

					orang tua agar selalu memperhatikan putra-putri mereka terutama masalah etika berbusana muslim.
--	--	--	--	--	---

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Pembelajaran PAI tentang Etika Berbusana Muslim di SD Negeri Sojomerto 01



Wawancara dengan guru PAI



Pembelajaran tentang etika berbusana

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : SLAMET MUHLISIN

Tempat Tgl Lahir : Batang, 14 Maret 1977

Alamat : Desa Sojomerto Rt.04/05 Kecamatan Reban Kab. Batang

Telpon/WA : 085712195157

E-mail: : slametmuhlisinmin@gmail.com

Pendidikan :

S1	: STAIN Salatiga	Tahun Lulus 2002
SLTA	: MAN Kendal	Tahun Lulus 1996
SLTP	: MTs Al-Huda Reban	Tahun Lulus 1993
SD	: MI Sojomerto	Tahun Lulus 1990

Prestasi : Guru Berprestasi Tk. SD/MI Kecamatan Banyuputih Tahun 2008

Organisasi : 1. Ketua Ansor Ranting Desa Sojomerto 2015-2017
2. Pengurus Harian MWCNU Kecamatan Reban Batang 2018 - 2022

Pengalaman Kerja : Menjadi guru sejak tahun 2000 sampai sekarang

Karya Ilmiah : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dan Motivasi Siswa melalui Pendekatan Penemuan dan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA Materi Alat Pernafasan Pada Manusia di Kelas V MI Negeri 2 Batang Tahun Pelajaran 2020/2021

Pekalongan, 8 November 2022

Slamet Muhlisin
NIM. 5220030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SLAMET MUHLISIN
NIM : 5220030
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / PASCASARJANA
E-mail address : slametmuhlisinmin@gmail.com
No. Hp : 085712195157

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA ETIKA BERBUSANA MUSLIM PESERTA DIDIK SD NEGERI SOJOMERTO 01 KECAMATAN REBAN KABUPATEN BATANG

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 November 2022



SLAMET MUHLISIN
NIM. 5220030

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.